

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA  
5 TAHUN SAMPAI USIA 6 TAHUN DI KELURAHAN TANAH SEREAL  
KECAMATAN TAMBORA JAKARTA BARAT**

**SKIRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:**

**Nurlaela Oktavia**

**NIM: PGP18040027**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat" yang disusun oleh Nurlaela Oktavia Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040027 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada program studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 13/10/2022

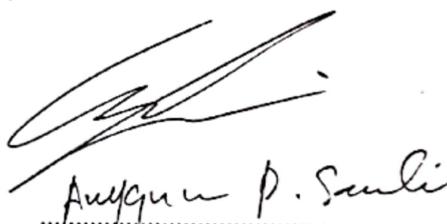
Dekan,



Dede Setiawan, M. M.Pd

### TIM PENGUJI:

1. Anggun Pastika Sandi, M.Pd  
(Wakil Dekan FKIP/ Penguji I)



Anggun P. Sandi  
.....  
( 0317099001 )

2. Renti Aprisyah, M.Pd  
(Kaprodil S1 PG PAUD)



Renti Aprisyah  
.....  
( NIM. 03220492 )

3. **Khoiruddin, S.Sos.I., M.Pd**  
(Sekretaris Prodi SI PG PAUD)



.....  
( 0910058106 )

4. **Waspada, S.Ag., M.M**  
(Penguji II)



.....  
( 0328076602 )

5. **Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd**  
(Pembimbing)



.....  
( NIDN: 0328049001 )

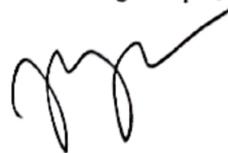
## LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat" yang disusun oleh Nurlaela Oktavia Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040027 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 17 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd  
NIDN: 0328049001

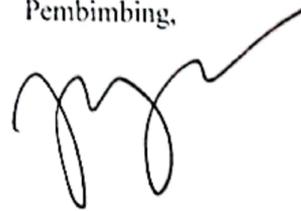
**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat” yang disusun oleh Nurlaela Oktavia Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040027 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 19 Juni 2022

Pembimbing,



**Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd**  
NIDN: 0328049001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaela Oktavia

NIM : PGP18040027

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Oktober 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA 5 TAHUN SAMPAI USIA 6 TAHUN DI KELURAHAN TANAH SEREAL KECAMATAN TAMBORA JAKARTA BARAT” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 19 Juni 2022



Nurlaela Oktavia  
NIM: PGP18040027

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohamanirrohim.

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

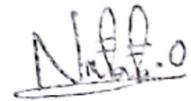
1. H. Juri Ardiantoro, M. Si., P. hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

4. Bapak Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak H.Heri selaku Ketua RW 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
7. Bapak Jaelani selaku Ketua RT 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
8. Yang paling istimewa Kepada Kedua Orang Tua Tersayang: Ayah Mochammad Ruslan dan Ibu Nenah Suhaenah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup dan anugerah terbesar dalam hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Untuk teman-teman seperjuangan yang saling support saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini serta kita semua memiliki harapan agar dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
10. Sahabat terbaik terdekat Lulu dan Caca yang sama-sama memberikan semangat agar lulus bersama-sama.

Penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baik beliau tersebut di atas mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin Yaa Mujiibassailiin.

Jakarta, 03 Juni 2022

Penulis,

Handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurlaela Oktavia' with a horizontal line underneath.

Nurlaela Oktavia  
NIM: PGP18040027

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
USIA 5 TAHUN SAMPAI USIA 6 TAHUN DI KELURAHAN TANAH  
SEREAL KECAMATAN TAMBORA JAKARTA BARAT**

**Nurlaela Oktavia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat pada bulan September 2021 sampai Mei 2022. Penelitian ini termasuk kualitatif studi kasus karena menyajikan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti. Penelitian dilakukan bekerjasama dengan orang tua sebagai mitra kerjasama berguna untuk melakukan pengamatan selama penelitian. Hal ini agar kegiatan penelitian dapat dikelola secara tidak langsung. Jumlah sampel anak untuk penelitian ini terdiri dari 15 anak. Hasil penelitian peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini adalah terdapat serta ada kreativitas orang tua dan anak dalam mengembangkan peran orang tua untuk membentuk karakter anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membentuk Karakter Anak.

***THE ROLE OF PARENTS IN FORMING THE CHARACTER OF  
CHILDREN AGED 5 TO 6 YEARS AGE  
IN THE KELURAHAN TANAH SEREAL SUB-DISTRICT TAMBORA  
JAKARTA BARAT***

**Nurlaela Oktavia**

***ABSTRACT***

*This research was conducted out in Tanah Sereal Village, Tambora District, west Jakarta from September, 2021 to May, 2022. This research is a qualitative of case studies because presents observations, interviews, and documentaries by researchers. Conducting research in collaboration with parents as cooperative partners is useful for making observations during research. This is so that research activities can be managed indirectly. The number of sample children for this study consisted of 15 children. The results of the role parents in shaping the character of early childhood are the creativity of parents and children in developing the role of parents in shaping the character of children.*

*Keywords : The Role Of Parents, Shaping Children's Character.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH .....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Rumusan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
2. Peran Orang Tua.....	13
3. Teori-Teori Pendidikan Karakter .....	16
4. Karakter Anak Usia Dini.....	21
5. Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini .....	29
6. Manajemen Perkembangan Karakter Anak Usia Dini .....	42
B. Kerangka Berpikir .....	55
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Metode Penelitian.....	63
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	65
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	67

D. Informan Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	72
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data).....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Hasil Penelitian .....	76
B. Pembahasan .....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Karakter Anak Usia Dini .....	44
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	66
Tabel 3.2 Karakteristik Informan .....	68
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	72
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak .....	56
-----------------------------------------------------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak wajib berada di tangan kedua orang tua dan penerimaannya tetap indah, oleh karenanya anak adalah permata yang sangat berharga. Ketika anak sudah terbiasa berbuat baik (di rumah dan lingkungan sosial) niscaya dia akan tumbuh menjadi orang baik dan paling bahagia di dunia dan di akhirat. Di sisi lain, jika dibiasakan melihat sesuatu yang buruk (sekitar) maka akan berdampak tidak hanya mengabaikan (rumah dan lingkungan sosial), namun anak juga akan menjadi satu orang yang sengsara dan berdampak sangat negatif terhadap perkembangan mental serta emosional anak.

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah membuat produk kreatif. Produk kreatif akan ditampilkan kapan tersedia motivasi, baik motivasi esensial muncul dari kesadaran diri sendiri dan motivasi eksternal. Motivasi esensial juga ditentukan oleh tujuan kegiatan yang dilakukan, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang hidup dan fungsional oleh rangsangan eksternal dengan keterlibatan yang tinggi wahana yang memungkinkan tercapainya prestasi serta kreativitas-kreativitas, lebih banyak peluang untuk produk kreatif muncul.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak usia dini mempunyai tahap kehidupan unik yaitu suatu proses yang berubah dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan kedewasaan, dan kecanggihan, baik dalam aspek

fisik maupun mental yang terjadi seumur hidup, secara bertahap serta terus menerus.

Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Ada banyak kemungkinan dan anak memiliki kekuatan, kelemahan, bakat, dan minat anak sendiri. Masing-masing orang tua perlu tahu karena perilaku anaknya juga beragam. Keunikan anak yang melepaskan kemungkinan itu lebih baik dan lebih efektif.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dan perlu ditangani sesegera mungkin. Montessori (dalam Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak perlu menstimulasi fungsi-fungsi tertentu dan diarahkan sehingga tidak mengganggu perkembangannya. Jika masa peka untuk berbicara pada periode tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam pengembangan kemampuan bahasa untuk periode berikutnya.

Anak usia dini adalah individu yang berbeda dan unik, dengan karakteristik yang unik tergantung pada tahapan usianya. Pada titik menstimulasi semua aspek perkembangan maka akan memainkan peran penting dalam tugas perkembangan berikutnya. Sel somatik pada anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk perkembangan sel otak, bahkan ada yang mengklaim bahwa jumlah sel otak tidak bertambah lagi saat lahir. Setelah lahir terjadi proses ekskresi sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel. Dalam hal ini, ada dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan, artinya itu adalah stimulus yang positif dan menggembirakan.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dari segi fisik mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Selain perkembangan fisik, perkembangan psikis dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri hingga kemampuan berinteraksi dengan orang lain mengalami perkembangan.

Zaman dahulu anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa sehingga diperlakukan sebagai orang dewasa dengan fisik yang lebih kecil. Anak-anak dipandang dengan sudut pandang filosofis yang berbeda-beda. Aliran-aliran filsafat yang membahas tentang perkembangan anak antara lain aliran empirisme, aliran nativisme, dan aliran naturalisme.

Para tokoh “empirisme” atau disebut juga aliran environmentalisme berpendapat bahwa anak dilahirkan tidak sebagai makhluk yang jahat, anak lahir sebagai “papan kosong” (*tabularasa*). Perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan atau pendidikan, sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak berpengaruh sama sekali. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan atau pembawaan MahaKuasa dalam menentukan perkembangan seorang individu. Tokoh aliran ini ialah John Locke dengan teori sosiologi pendidikan *Tabularasa Empirisme*.

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah sehingga orang tua harus benar-benar memahami dan jeli dalam mendidik anak. Anak akan tumbuh sesuai dengan didikan orang tuanya sehingga kita sebagai orang tua harus menerapkan pendidikan yang tepat untuk anak agar anak tumbuh cerdas, bermoral, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik dalam menerapkan pendidikan yang tepat untuk anak-anak mereka.

Usia prasekolah adalah usia yang rentan bagi seorang anak. Pada usia dini, anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah dilihatnya. Disinilah peran orang tua (ayah dan ibu) memiliki peran yang begitu sangat besar untuk memberikan pelayanan berupa yang tepat dan efektif bagi buah hatinya.

Orang tua adalah pendidik paling penting, dan guru dan teman sebaya adalah lingkungan kedua bagi anak-anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Dibesarkan dalam keluarga yang baik dan layak memiliki dampak yang besar pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Realitas masyarakat tanpa disadari, semua perilaku dan kepribadian orang tua, baik atau buruk, ditiru oleh anak. Anak-anak pra sekolah belajar dari apa yang mereka lihat, jadi mereka tidak tahu apakah yang mereka lakukan itu baik. Oleh karena itu, pembelajaran tentang sikap, perilaku, dan bahasa yang baik membantu kepribadian yang baik bagi anak, sehingga harus diterapkan sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi isi pendidikan moral dan karakter untuk anak-anak, serta pedagogi atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua dan guru. Hal ini untuk mengajarkan pendidikan karakter dan moral untuk anak-anak. Studi ini menemukan bahwa diantara kategori karakter (peduli, jujur, kecerdasan emosional, tanggung jawab, dan rasa hormat) maka orang tua menekankan pada mengajar anak-anak untuk jujur dan bertanggung jawab. Hal ini

untuk tindakan dan perilaku mereka. Tingkat keahlian karakter dimanipulasi pertama melalui pelatihan singkat asosiasi suara-font palsu dan kedua dengan membandingkan karakter yang anak-anak berbeda dalam tingkat keakraban dan keahlian yang dikumpulkan melalui paparan yang melimpah di lingkungan mereka sehari-hari.

Nilai-nilai universal terus eksis sepanjang kehidupan pendidikan individu mulai dari masa prasekolah. Kurikulum prasekolah yang berkualitas membentuk karakter anak-anak pra sekolah, membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, serta memberi mereka beberapa nilai sosial dan beberapa akademik lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan orang tua terkait membantu anak usia prasekolah antara usia 5 tahun sampai usia 6 tahun untuk memperoleh beberapa nilai universal. “Bentuk Keluarga Pengajaran Nilai Universal” yang dikembangkan oleh peneliti digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dengan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua percaya bahwa pengajaran nilai-nilai universal harus dimulai pada tahap prasekolah dan beberapa nilai universal yang dianggap memiliki prioritas dalam pengajaran disarankan sebagai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya dan yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Hasil dari kajian ini yaitu bahwa keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian

anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya oleh sebab itu kewajiban orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Orang tua memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Orang tua perlu sadar bahwa anak memiliki potensi besar saat dilahirkan. Pentingnya pendidikan anak usia dini karena pada periode tersebut perkembangan anak berjalan semakin pesat. Pada masa tersebut merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak. Hasil dari kajian ini yaitu bahwa keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali murid di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat, peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan cara membentuk karakter anak di usia dini yaitu dengan mengarahkan anak dijenjang pendidikan dan keterampilan agar tertanam karakter anak serta dapat terlihat dengan cara dimulai dari lingkungan keluarga dimana peran orang tua sangat penting dalam pengasuhan pada anak-anak di rumah. Orang tua sudah menerapkan untuk membentuk karakter anak dengan pengenalan pada nilai agama karena hal itu merupakan pondasi bagi karakter anak,

pengenalan adab sopan santun kepada orang tua dan guru serta kepada sesama teman.

Waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak usia dini itu disetiap perkembangan mulai dalam kandungan sampai anak bisa membentuk karakter dengan sendirinya. Untuk bimbingan orang tua dan bimbingan guru dilakukan dengan memasukkan pembelajaran anak disetiap kegiatan. Orang tua dan keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Lalu peneliti bertanya mengenai karakter. Menurut ibu sendiri mengapa karakter itu penting bagi anak? dan ibu menjawab sangat penting karena karakter seseorang dibentuk dari kebiasaan yang dilakukan, apa yang dilihat dan didengar sejak usia dini, serta semuanya harus di isi dengan kebaikan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian bermaksud meneliti mengenai peran apa saja yang orang tua lakukan untuk membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun” yang diteliti menggunakan metode kualitatif studi kasus.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana cara orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?
- b. Apa saja yang sudah orang tua terapkan untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?

#### **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan penelitian yang di ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
- b. Segala sesuatu yang sudah orang tua terapkan untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
- c. Waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan latar belakang serta fokus penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang:

- a. Untuk mengetahui cara orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui yang sudah orang tua terapkan dalam membentuk karakter anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui waktu yang tepat dalam membentuk karakter anak usia dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kajian dan informasi tentang peran orang tua dalam membentuk karakteristik anak usia dini.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak:

- a. Bagi anak didik: dari karakter tersebut kita dapat mempraktekan dan melakukannya secara langsung.
- b. Bagi orang tua: hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengertian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang merupakan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki anak sebagai hasil pembawaan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita.
- c. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengertian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di lingkungan masyarakat.
- d. Penelitian pendidikan.
- e. Pemerintah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi dan tinjauan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir akan diuraikan mengenai teori-teori peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini diharapkan mampu menjembatani atau mempermudah

dalam memperoleh hasil penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini meliputi: Pertama, membahas tentang pengertian anak usia dini, peran orang tua, karakter anak usia dini, meliputi pengertian pendidikan karakter, perkembangan karakter anak, tahap pembentukan karakter, pendidikan karakter penting bagi anak usia dini. Kedua, membahas tentang strategi membangun karakter anak usia dini yang meliputi, metodologi pengembangan moral dan disiplin, strategi internalisasi pendidikan karakter anak usia dini, ajari anak kebaikan dan kesopanan, mendidik anak di tengah tantangan zaman, kedisiplinan anak. Ketiga, membahas manajemen perkembangan karakter anak usia dini meliputi hakikat pendidikan karakter bagi anak usia dini, mengembangkan karakter anak usia dini, menanamkan tanggung jawab, menyikapi penyimpangan perilaku, memberikan hadiah dan hukuman, membina disiplin anak usia dini, menciptakan lingkungan yang kondusif, indikator keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data serta validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi penyajian data tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Bab V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Pendidikan anak usia dini diberikan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Jenis kegiatan pada anak usia dini dapat berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain, penitipan anak dan kegiatan lain yang dijiwai oleh ciri lembaga atau institusinya. Oleh karena itu materi kegiatannya dapat berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong-royong, keuletan, kejujuran, dan sifat yang lain yang semuanya dimasukkan dalam sebuah permainan.

Pendidikan yang ideal dan baik semestinya dilakukan sejak anak lahir sampai remaja (Rousseau) dengan dikembalikan kepada alam atau pendekatan secara alamiah. Jika anak dapat bersatu dengan alam ia akan bahagia dan akan tumbuh rasa ingin tahunya. Anak sebaiknya dapat berkembang secara wajar tanpa hambatan. Orang tua harus memberikan kebebasan sesuai dengan bakatnya. Menurut pendapat Marun Lauthe (Hasnida, 2014), keluarga merupakan institusi yang paling penting bagi pendidikan anak. Lauther mendorong para orang tua untuk membimbing anak dalam pendidikan agama sejak dirumah. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berisi penanaman nilai budi pekerti, nilai seni, nilai budaya, kecerdasan, keterampilan, dan agama. Sistem among

adalah cara pendekatan atau metode pendidikan yang paling tepat dilakukan di Indonesia, bahkan dikatakan “pendidikan adalah hamba anak”, ini membuktikan bahwa pendidikan harus melayani dan memberi kebebasan pada anak agar senang.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini (masih berkembang), masih polos, dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

## 2. Peran Orang Tua

Anak adalah perwujudan cinta kasih sayang orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Memiliki anak, siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan, dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak-anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orang tua.

Menurut (Waluyo, 2011), para orang tua dan guru sebaiknya mulai membangun karakter sejak anak usia dini. Dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini peran orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan, artinya pendidikan itu tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan tertentu saja. Kita ketahui bahwa pendidikan utama adalah pendidikan informal yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang paling memahami anak-anaknya. Orang tua jugalah yang pertama kali mengetahui perubahan, perkembangan karakter, dan kepribadian anak-anaknya. Orang tua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Bagi orang tua, anak adalah harapan masa depan. Hampir tidak ada orang tua yang akan mengklaim bahwa anak-anak mereka adalah investasi yang tak ternilai. Keberhasilan masa depan anak adalah kebanggaan orang tua. Namun keberhasilan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh pendidikan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus mempersiapkan pendidikan anak-anaknya sedini mungkin.

Peran orang tua juga berkisar pada mengasuh, mengasuh, membimbing, dan mendidik anak baik mental maupun fisik. Peran yang lebih spesifik bagi orang tua adalah sebagai fasilitator, konselor, sahabat, dan panutan bagi anak-anaknya selain sebagai penyangga, pemberi, dan penanya bagi anak-anak nya. Instruksi adalah dukungan atau bimbingan, yang menyiratkan bahwa seorang supervisor harus memberikan bantuan kepada mereka yang berada di bawah arahnya. Keadaan ini dikenal dalam dunia pendidikan “Tut Wuri Handayani”, yaitu ketika memberi nasehat, arahnya diserahkan kepada orang yang dibimbing. Bimbingan hendaknya merupakan suatu bantuan yang dapat menyadarkan seseorang akan kepribadiannya sendiri (bakat, minat, kemampuan, dan lain-lain) sehingga dapat mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Bimbingan orang tua dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar anak. Melalui orientasi, orang tua dapat mengarungi dan mengetahui segala kesulitan yang dihadapi anaknya.

Menurut (Soekamto, 2007) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia melakukan suatu peran. Sedangkan menurut Jhonson dalam (Slameto, 2003) peran adalah seperangkat perilaku, karakteristik, dan aktivitas interpersonal yang terkait dengan seseorang dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Miami dalam (Lestari, 2012), orang tua adalah pria dan wanita yang terikat oleh pernikahan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang mereka lahirkan ke dunia. Sedangkan menurut Gunarsa

dalam (Slameto, 2003). Orang tua adalah dua individu berbeda yang hidup bersama dengan pandangan dan kebiasaan sehari-hari mereka. Selain itu, Nasution dalam (Slameto, 2003) pengertian orang tua juru bahasa adalah semua orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah perilaku yang melibatkan orang tua dalam melakukan posisi tertentu dalam lembaga keluarga dimana mereka berfungsi sebagai pengasuh, konselor, dan pendidik anak.

### 3. Teori-Teori Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian pendidikan karakter

Pembahasan tentang pendidikan tidak lepas dari pengertian umum tentang pendidikan untuk dapat lebih memahami pendidikan. Menurut ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara positif untuk memiliki kekuatan keagamaan, mengontrol diri. Kepribadian, kecerdasan, berkepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017, disebutkan bahwa pemajuan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memperkuat kepribadian anak-anak melalui pembiasaan hati, minat, gagasan, olahraga dengan partisipasi dan

kerjasama antar lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat dalam kerangka Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang bertakwa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. Pasal 3). Martin Luther King pernah berkata bahwa pendidikan yang ditujukan untuk melatih orang-orang dengan keberanian, yaitu kecerdasan berkarakter, adalah tujuan akhir dari pendidikan yang sejati.

Dalam arti khusus, karakter adalah nilai karakteristik yang baik (mengetahui nilai kebajikan, ingin berbuat baik, hidup benar-benar baik, berdampak baik pada lingkungan) yang tertanam pada diri sendiri dan dinyatakan dalam perilaku. (Mahmud, 2013). Kepribadian sering muncul sebagai akibat dari pikiran, hati, latihan, perasaan dan niat seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Juliana Langowuyo (2011), Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak agar menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan mudah ditiru oleh anak.

Dari segi pendidikan, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik

dan buruk, memelihara akhlak yang baik, (Mahmud, 2013) sepenuh hati menciptakan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi pendidikan karakter

Masyarakat menganggap pendidikan sebagai warisan budaya atau nilai-nilai budaya, baik berupa keterampilan maupun keahlian, dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat mempertahankan eksistensi atau mempertahankan kepribadian masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan berarti suatu usaha untuk mengembangkan potensi terpendam individu agar diwujudkan secara konkrit sehingga individu dan masyarakat sekitar merasakan hasilnya.

Sebagaimana dikutip dari Akhmad Fikir dalam (Mahmud, 2013) menyatakan bahwa fungsi pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi dasar siswa adalah berhati-hati, berpikir dengan baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku negara multikultural untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- c) Menyaring budaya negatif, menyerap budaya yang sesuai dengan nilai dan keberanian budaya bangsa dalam rangka meningkatkan peradaban bangsa dan cukup berdaya saing dalam lingkungan global.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah (a) Mengembangkan dasar, potensi yang baik, pemikiran yang baik dan perilaku yang baik. (b) Memperbaiki perilaku buruk dan memperkuat yang baik. (c) Menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya tujuan pendidikan harus sejalan dengan tujuan yang menjadi dasar dan landasan pendidikan. Karena tujuan pendidikan harus bersifat universal dan selalu aktual setiap saat dan setiap saat. Konsep pendidikan kepribadian pada dasarnya mencoba mempersepsikan siswa atau kepribadian manusia (moral yang tinggi). (Mendiknas, 2016) mengemukakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Di dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 (Narwanti, 2011) merujuk pada tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi intelektual dan akhlak mulia peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter sejati menurut falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Menurut (Dharma Kesuma, 2011), tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a) Menciptakan kondisi untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga tercermin dalam perilaku anak, baik selama masa studi maupun setelah lulus (setelah lulus).
- b) Memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat terhadap siswa.
- c) Membangun keterikatan emosional dan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat dengan secara bersama-sama melaksanakan tanggung jawab pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan hasil pendidikan di sekolah dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak mulia

siswa secara menyeluruh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi serta ijazah. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, sekaligus mengkaji, menginternalisasi dan mempersonifikasikan nilai-nilai pribadi serta kemanusiaan dengan cara yang luhur dalam melakukan perilaku sehari-hari.

d. Dimensi-dimensi pendidikan karakter

Setiap manusia dalam kehidupan pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang nyata maupun yang berkaitan dengan perubahan fisik, maupun perubahan atau perubahan yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan aspek fisik dan mentalitas. Perubahan ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, baik yang berasal dari faktor internal (internal) maupun faktor eksternal (eksternal) yang menentukan proses perubahan manusia menuju hal-hal yang positif, positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang negatif.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Bila ditinjau dari ilmu moral, ditemukan bahwa semua tindakan dan tindakan orang-orang yang berbeda gaya secara intrinsik adalah hasil. Hasil dari pengaruh internal pada orang (naluri) dan motivasi ekstrinsik mereka. seperti latar belakang pendidikan dan aspek pendidikan. Yang pertama adalah unsur *insting* (naluri). Berbagai jenis pemikiran tentang sikap, tindakan, dan tindakan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang didorong oleh nalurinya.

#### 4 .Karakter Anak Usia Dini

Usia dini terutama di taman kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya untuk mengembangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

Masa anak-anak khususnya taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi dan kepribadian anak. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga persiapan mental, sosial dan emosional, sehingga ketika dilakukan harus dilakukan dengan cara yang unik.

(Abdul Malik Dachlan, 2019) Pendidikan anak usia dini terus berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2002, anak usia 0 sampai 6 tahun (28.311.300 orang) hanya 5,69% rsekolah di TK, 11% masuk SD, dan 52,25% diikutsertakan dalam rangka program Bina Keluarga.Balita belajar berjalan. Sisanya 30,06 tidak menerima layanan pendidikan. Namun, pada tahun 2005, UNESCO mencatat bahwa tingkat partisipasi PAUD di Indonesia adalah yang terendah di dunia (20%). Fenomena serupa terjadi di ASEAN, Indonesia menempati posisi yang lebih rendah dibandingkan Vietnam, Filipina, Thailand dan Malaysia. Saat ini,

Indonesia mulai membentuk pengembangan kelompok bermain dan pusat penitipan anak.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diperkenalkan dalam program sehari-hari, antara lain karakter, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab anak sehingga anak siap untuk belajar pada jenjang selanjutnya, dan sebagai orang dewasa. Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan prasekolah menurut jalur formal tentunya harus mampu menjaga citra dan kualitas pembelajaran agar masyarakat tetap mengenal kualitas dan proses belajar mengajar. Mempersiapkan peserta didik berkarakter dengan pembelajaran pendidikan karakter sejak dini ini akan membantu pendidik melaksanakan pendidikan karakter dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran berorientasi dan efektif, serta lebih efektif dalam mencapai tujuan yang di tentukan.

(Darmiyati, 2015) Dijelaskan secara khusus, pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai perilaku (karakter) yang ditanamkan pada warga sekolah yang meliputi unsur pengetahuan, persepsi atau kehendak dan perilaku, bertindak untuk memenuhi nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan, serta kebangsaan, untuk menjadi manusia seutuhnya. Karakter merupakan nilai-nilai yang dapat diterima secara sosial yang menuntut manusia memiliki sistem yang mendarah daging sehingga dapat berperilaku terpuji.

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kajian tentang ciri-ciri anak bahwa masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan dan tumbuh dewasa sangat membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Teladan kasih sayang orang tua kepada anaknya sangat penting dan berarti Rohner (Latifah, 2008), menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa depan, termasuk kepribadian atau kecerdasan emosional. Pengertian pendidikan kepribadian adalah kualitas, watak, dan kebiasaan yang dicapai oleh setiap individu dalam lingkungan hidup tentang kebiasaan, ucapan, dan sikap individu sehari-hari untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup.

#### b. Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Memahami karakteristik anak adalah kunci untuk dapat mengembangkan kepribadian anak. Membaca dan mengenali ciri-ciri perkembangan anak yang kurang baik akan berdampak negatif dalam menciptakan kondisi bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Ciri-ciri anak dapat dikenali sebagai berikut:

- 1) Usia 0-2: tahap ini merupakan masa menyerap cinta dan kepedulian dari lingkungan, yang akan menjadi landasan keyakinan, kepedulian dan kepercayaan terhadap lingkungan.
- 2) Tahap 0 (3 tahun): anak suka melanggar aturan, anak suka menunjukkan, anak memaksakan kehendaknya, mudah didorong untuk berbuat baik, mengharapkan imbalan (pujian) dan menghindari hukuman.

- 3) Tahap 1 (5-6 tahun): anak menjadi lebih patuh, mendorong anak untuk bekerja sama, menghindari hukuman orang tua, anak dapat menerima pendapat orang lain, terutama sebagai orang dewasa.
- 4) Tahap 2 (6 tahun, 5-8 tahun): anak merasa memiliki hak yang sama dengan orang dewasa, tidak lagi berpikir bahwa orang dewasa mengendalikan anaknya, cenderung melakukan tindakan kekerasan oleh orang tua atau guru kehilangan wibawa dalam pemikiran mereka, memiliki konsepsi yang kaku tentang keadilan, yaitu timbal balik, memahami berbuat baik agar disukai orang lain.

*Character Education Partnership* (CEP) (2010) mengadaptasi teori Lickona tentang implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Ada 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- 1) Sekolah memiliki banyak masyarakat yang mengembangkan nilai-nilai moral dasar dan perilaku yang dianggap berkarakter baik.
- 2) Sekolah mendefinisikan kepribadian secara holistik dengan berpikir, bertindak dan berperilaku.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan pengembangan karakter yang lebih holistik, radikal, dan positif.
- 4) Pengembangan masyarakat yang tertarik.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri nilai-nilai etika.

- 6) Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menghormati semua siswa, mengembangkan nilai-nilai, dan membantu siswa mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah membantu siswa mengembangkan motivasi pribadinya.
- 8) Staf sekolah merupakan komunitas belajar yang beretika yang dapat menjadi panutan dan panutan bagi siswa.
- 9) Sekolah pengembangan kepemimpinan bersama dan pendukung pendidikan karakter yang beragam.
- 10) Sekolah mengikutsertakan orang tua dan warga sekolah sebagai bentuk kemitraan dalam pengembangan karakter.
- 11) Sekolah melakukan penilaian terhadap budaya dan lingkungan sekolah serta tim pendidikan karakter dimana siswa menunjukkan karakter yang baik.

#### c. Tahapan Pembentukan Karakter

Menurut (Rachmawati, 2005) Proses pembentukan atau mendidik kepribadian melalui tahapan-tahapan tertentu. Perilaku etis tidak muncul begitu saja, tetapi melalui tahapan-tahapan dapat saling menguatkan. Selain itu, Rahmawati menambahkan bahwa pembentukan karakter pada anak dimulai dengan penanaman rasa keindahan (*aesthetic stage*). Fungsi dari rangsangan estetik itu sendiri adalah untuk menenangkan “pikiran”. Para filsuf menjelaskan bahwa kebaikan tumbuh dalam jiwa yang halus, dan sulit berkembang dalam jiwa yang kasar. Pada umumnya anak prasekolah telah memperoleh rasa aktivitas keindahan

melalui kegiatan seni, musik dan tari, karena media tersebut akan menciptakan aspek keindahan yang dapat disempurnakan.

- 1) Langkah pertama adalah memberi contoh dengan meniru perilaku baik orang dewasa yang diamati sebelumnya. Kemampuan kognitifnya masih belum matang, anak dapat memahami apa yang dilihatnya, bagaimana meniru dan meniru perilaku orang dewasa disekitarnya.
- 2) Tahap kedua adalah menciptakan kebiasaan, melatih dan menguatkan anak untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga karakter yang baik menjadi kebiasaan sehari-hari. Proses pembentukan kebiasaan ini dicapai dengan memperhatikan jiwa anak sehingga tidak ada penekanan, beban atau paksaan pada anak. Jika perilaku moral dipaksakan, itu tidak akan menjadi bagian dari kepribadian anak yang sebenarnya.
- 3) Tahap ketiga adalah tahap pembentukan pengetahuan, pematangan kognitif anak agar lebih mudah memahami mengapa perilaku yang baik harus dilakukan, selain dapat melakukan dialog yang lebih etis.

*The Character Education Partnership* (Abdul Malik Dachlan, 2019)

membentuk 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai kode etik berdasarkan karakteristik positif.
- 2) Mendefinisikan kepribadian secara holistik untuk berpikir, merasa dan berperilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang efektif, komprehensif, mendalam dan proaktif.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan tindakan etis.
- 6) Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menghormati semua siswa, mengembangkan nilai-nilai, dan membantu siswa mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah membantu siswa mengembangkan motivasi pribadinya.
- 8) Staf sekolah merupakan komunitas belajar yang beretika yang dapat menjadi panutan dan panutan bagi siswa.
- 9) Sekolah pengembangan kepemimpinan bersama dan pendukung pendidikan karakter yang beragam.
- 10) Sekolah mengikutsertakan orang tua dan warga sekolah sebagai bentuk kemitraan dalam pengembangan karakter.
- 11) Sekolah melakukan penilaian terhadap budaya sekolah, iklim dan tenaga kependidikan karakter dimana siswa menunjukkan karakter yang baik.

#### d. Pendidikan Karakter Penting Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan karakter memiliki pengertian pendidikan akhlak karena tidak hanya mengajarkan benar dan salah tetapi membantu anak merasakan nilai-nilai yang baik untuk siap dan mampu berbuat. Pembentukan karakter (*character building*) seorang anak harus dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi di lingkungan keluarga. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia dini, karena anak usia dini akan menentukan perkembangan potensi anak. Pendidikan karakter pada masa kanak-kanak dapat mengantarkan anak pada proses emosional.

Kecerdasan emosi (Abdul Malik Dachlan, 2019) penting untuk mempersiapkan masa depan yang penuh tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara filosofis, pendidikan karakter merupakan kajian yang paling relevan dan mutakhir dalam ilmu pengetahuan karena berkaitan dengan perilaku manusia yang tidak jauh dari perubahan zaman. Selain itu, pendidikan karakter memiliki basis aturan, menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani antara lain yaitu:

- 1) Berasal dari ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga diterapkan pada ajaran agama-agama Islam lainnya yang telah dianut masyarakatnya.
- 2) Adat atau norma budaya.
- 3) Pandangan filosofis menjadi pandangan hidup, prinsip perjuangan masyarakat dan bangsa.
- 4) Norma hukum yang telah diundangkan oleh negara berupa undang-undang dasar, undang-undang dan norma hukum lainnya yang bersifat memaksa dan mengikat watak manusia.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan membimbing pembentukan kepribadian. Fungsi dan tujuan tersebut akan mewujudkan insan kamil yang memiliki tempat yang mulia dalam pandangan Allah SWT. Secara umum pendidikan karakter merupakan sarana untuk mewujudkan masyarakat beriman dan bertakwa yang selalu mengikuti kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan kepribadian dan nilai-nilai kemanusiaan.

## 5.Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini

### a. Metodologi Pengembangan Moral dan Disiplin

Indonesia dikenal dengan keragaman budaya, bahasa, dan etnisnya. Negara ini juga dikenal sebagai negara yang beradab dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama. Namun, ironisnya realita saat ini semangat bangsa kita sudah mulai pudar dan tidak tertutup kemungkinan bangsa kita akan disebut bangsa yang tidak bermoral oleh bangsa lain. Kita semua tahu bahwa pendidikan anak usia dini di negara berkembang telah beroperasi sebagai bentuk pendidikan masyarakat untuk beberapa waktu. Namun, di negara kita belum cukup lama, tapi setidaknya sudah mulai mengikuti momentum pembangunan di negara maju. Hal ini merupakan upaya pemerintah agar anak bangsa dapat mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus membekali peserta didik dengan karakter dan disiplin yang baik. Selain itu, tujuan dari pemerintah adalah membekali anak sejak dini agar dapat beradaptasi dengan lingkungan di perguruan tinggi agar dapat melaju lebih cepat dan mudah seperti yang telah diperlengkapi sejak kecil.

#### 1) Konsep Dasar Moral dan Disiplin Anak Usia Dini

Moralitas adalah kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu, baik atau buruk moralitas. Etika berasal dari kata latin “mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Perilaku etis yang bermakna adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moralitas. Konsep etika adalah aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan

anggota suatu budaya. Konsep etika ini mendefinisikan perilaku yang diharapkan dari setiap anggota tim.

Menurut Piaget, inti dari moralitas adalah kecenderungan untuk menerima dan mengikuti seperangkat aturan. Selanjutnya ada pendapat lain, seperti dikemukakan Kohlberg, bahwa aspek moral tidak diperoleh sejak lahir tetapi merupakan sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma sosial berdasarkan kedewasaan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Dengan demikian, perkembangan moral mencakup aspek kognitif, yaitu pengetahuan tentang benar atau salah dan benar atau salah, serta faktor afektif, yaitu sikap atau akhlak yang dilakukan.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) menetapkan bahwa pendidikan diwajibkan bagi seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yaitu sejak seorang anak dilahirkan. Undang-undang secara jelas mengatur bahwa pendidikan anak usia dini adalah kerangka pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan upaya pendidikan yang merangsang perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk kelas selanjutnya.

## 2) Tahapan Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg ada tiga tahapan perkembangan yaitu sebagai berikut:

### a) Tingkatan Tahapan Prokonvensional

Kode etik ini mencakup standar etika yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Pada tahap perkembangan ini, anak tidak akan melanggar aturan yang

berlaku di lembaga karena takut akan ancaman dan hukuman yang telah ditentukan oleh lembaga, sehingga secara tidak sadar anak terikat untuk melaksanakan peraturan dan takut melaksanakan larangan yang ada. Akibatnya, anak akan selalu melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Tingkatan yang pertama ini dibagi dua (2) tahap lagi, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap menuju ketaatan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ini ditentukan oleh adanya suatu kekuatan yang tidak dapat dibantah oleh siapapun. Jadi pada titik ini, suka atau tidak suka, anda harus mengikuti aturan yang berlaku, karena jika tidak, anak akan dihukum sesuai dengan pelanggarannya.
- b) Tahap relativisasi: pada tahap ini anak tidak lagi sepenuhnya bergantung pada aturan yang berlaku di luar anak dan dilaksanakan oleh otoritas lain. Jadi, dalam hal ini, anak sudah mulai menyadari bahwa setiap peristiwa memiliki beberapa aspek tergantung pada kebutuhan (relativisme) pembuat aturan dan kesenangannya.
- b) Tingkatan Tahap Konvensional

Dalam hal ini, anak dituntut untuk mengikuti aturan yang telah disepakati bersama agar dapat diterima ke dalam kelompok sebaya. Kelompok ini mencakup dua (2) fase:

- (a) Tahap Orientasi Anak yang Baik: Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan orientasi terhadap tindakan yang dipersepsikan baik atau buruk oleh orang lain atau di sekitarnya. Suatu hal dikatakan baik dan benar jika segala

sikap, perilaku, atau tindakannya dapat diterima oleh orang lain atau orang di sekitarnya.

- (b) Tahap memelihara norma dan otoritas sosial: Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan tindakan otentik tidak hanya untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan, tetapi juga untuk berusaha berpartisipasi dalam menegakkan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban moral dan tanggung jawab untuk melaksanakan peraturan yang berlaku.

c) Tingkatan Tahapan Pascakonvensional

Pada tahap ini, anak mengikuti aturan untuk menghindari hukuman hati nurani. Level ini juga meliputi 2 (dua) tahapan, yaitu:

- a) Tahap orientasi menuju penyatuan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini terjadi hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan sosialnya. Dengan demikian, pada tahap ini, anak akan mengikuti aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab bagi dirinya sendiri dalam menjaga keharmonisan kehidupan di sekitarnya.
- b) Tahap universal: Pada tahap ini, selain standar subjektif individu, ada standar moral (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber penentu perilaku, tindakan terkait etika.

Perkembangan sosial dan moral adalah suatu proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok.

#### d) Disonansi Moral

Pada dasarnya kedudukan seorang anak sebagai manusia pada umumnya memiliki tiga jenis energi dalam (terdapat pada unsur spiritual). Adanya energi batin ini akan mempengaruhi dirinya untuk melakukan berbagai aktivitas atau aktivitas, baik positif maupun negatif. Dorongan dari ketiga kekuatan internal inilah yang harus diberikan perhatian khusus oleh guru. Motivasi siswa untuk mengidentifikasi dan mengarahkan siswa ke dalam kegiatan yang positif. Kegiatan ini akan sangat berarti bagi siswa jika dapat menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang positif. Tiga kekuatan batin secara psikologis dikenal sebagai: id, ego, dan super ego.

- (a) Id adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mengutamakan rasa, kesenangan, untuk kesenangan dan nafsu semata. Jenis sikap pada anak-anak cenderung memiliki prestasi langsung dalam hidup.
- (b) Ego seperti dorongan atau kekuatan batin yang datang dari jiwa seseorang, yang berfungsi untuk menyeimbangkan kehendak orang yang berorientasi berusaha mengarahkan dorongan itu kepada realitas kehidupan.
- (c) Superego adalah suatu motif atau energi internal yang berfungsi sebagai sarana untuk mengendalikan suatu dorongan yang berasal dari kehendak id. Kontrol manusia super di sini berasal dari ajaran, moral, atau standar agama yang telah diajarkan dan diterima oleh manusia. Inilah peran orang tua atau guru yang selalu mengarahkan segala sesuatu yang berasal dari anak ke arah yang positif dengan metode pendidikan.

#### e) Pendekatan dan Teori Perkembangan Moral

Seperti yang dikemukakan Kohlberg dan Piaget, menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis bukanlah hasil sosialisasi atau pelajaran dari kebiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya semata, melainkan hasil dari kegiatan spontan yang dipelajari dan dikembangkan melalui perkembangan sosial anak. Selain pengembangan etika dalam kajian model-model pengembangan moral yang berkaitan dengan ketaatan pada aturan yang berlaku secara universal, perlu juga membahas (disiplin). Disiplin berasal dari kata "*Discip*" yang berarti orang yang belajar dari diri sendiri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.

Disiplin diperlukan, salah satunya adalah berperilaku sesuai dengan aturan dan peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya atau tempat orang tersebut tinggal. Melalui disiplin, anak belajar berperilaku dan berperilaku baik seperti yang diharapkan dari masyarakat sekitar. Disiplin dapat dilakukan secara otoritatif melalui pengendalian penggunaan hubungan yang permisif melalui kebebasan yang diberikan kepada anak-anak tanpa hukuman atau secara demokratis melalui interpretasi, diskusi dan penalaran peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, anak menerima penjelasan dan arahan serta informasi tentang maksud dan tujuan yang tercantum dalam peraturan sehingga anak dapat memahami apa yang diharapkan dari fasilitas yang terlibat.

#### b. Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter Usia Dini

Bentuk pola asuh yang tepat dan strategi pola asuh yang tepat akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak dalam keluarga. Lalu pertanyaannya, bagaimana strategi pendidikan karakter anak dalam keluarga?

Menurut (Irwanto, 2002), Tahap yang mengatur pembentukan kepribadian anak dan kepribadian dalam keluarga. Tahap ini berlangsung dari akhir masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Selama tahap ini, anak cenderung mengikuti atau meniru nilai dan perilaku yang ada di sekitarnya. Adopsi model dan nilai baru anak, serta pendewasaan idealisme, akan membentuk penguatan jati diri anak. Jika selama ini proses penanaman nilai moral dalam pendidikan karakter dilakukan dengan sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan warna kepribadian anak ketika beranjak dewasa.

Menurut (Waluyo E. , 2007), Pendidikan karakter pada anak hendaknya mengajarkan perilaku yang baik, sehingga ketika anak tidak mempraktekkan kebiasaan yang baik, pihak yang terlibat merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik telah menjadi semacam naluri otomatis yang akan membuat anak tidak nyaman jika tidak mempraktekkan kebiasaan baik tersebut. Usulan strategi implementasi pendidikan karakter oleh Edy Waluyo diantaranya:

- (1) Ciptakan suasana yang penuh kasih sayang, dengan rela menerima anak apa adanya dan menghargai potensinya. Pendidik juga harus memberikan stimulasi yang kaya untuk semua aspek perkembangan anak, kognitif, afektif, sosio-emosional, moral, agama, dan psikomotorik.
- (2) Menyampaikan pentingnya "cinta" untuk melakukan sesuatu dan menanamkan bahwa melakukan sesuatu tidak hanya karena prinsip timbal balik. Menekankan nilai-nilai agama yang mengedepankan cinta kasih dan pengorbanan.

- (3) Ajaklah anak-anak kita untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Bantu anak-anak kita memenuhi harapan kita, bukan hanya untuk menerima pujian atau menghindari hukuman. Ciptakan hubungan yang intim sehingga anak-anak peduli dengan keinginan dan harapan kita.
- (4) Mengingat pentingnya kasih sayang diantara anggota keluarga dan memperluas kasih sayang ini di luar keluarga, terutama kepada orang lain. Berikan contoh perilaku yang membantu dan peduli pada orang lain.
- (5) Gunakan metode penyelesaian. Misalnya kita mengajak anak-anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan yang sudah kita programkan. Diharapkan kegiatan yang terjadwal akan melekat pada anak, bahkan menjadi rutinitas dalam kesehariannya.
- (6) Pembentukan kepribadian pada anak harus mengajarkan mereka perilaku yang baik. Jika anak memiliki kebiasaan membentuk kebiasaan yang baik, maka jika kebiasaan ini tidak terbentuk, anak akan merasa bersalah dan tentunya tidak akan mengulangi pengabaian.
- (7) Mengurangi jumlah mata pelajaran kognitif dalam kurikulum prasekolah. Memang, pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan justru akan menyebabkan ketidakseimbangan, bahkan dapat menghambat beberapa aspek perkembangan anak.
- (8) Setelah menyimpulkan beberapa pelajaran kognitif, kemudian menambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan menempa kemampuan kognitif, tetapi pendidikan karakter hanya membimbing anak untuk melatih keterampilan emosional.

### c. Mengajarkan Anak Kebaikan dan Kesopanan

Mengajarkan pendidikan karakter pada anak prasekolah bukanlah hal yang mudah, namun orang tua dan guru prasekolah perlu terus melakukannya demi landasan yang kokoh bagi kepribadian anak di tahun-tahun pertama kehidupan mendatang. Kesopanan adalah bagaimana anak-anak menciptakan dunia yang ramah dan mudah didekati (Sears, 2004).

Pembaca dapat menggunakan beberapa tips untuk mengajari anak-anak tentang kesopanan:

- (1) Kesopanan harus diajarkan sejak usia dini. Akar dari kesantunan adalah rasa hormat terhadap orang lain, sedangkan akar dari rasa hormat berasal dari kebijaksanaan. Kepekaan anak dapat dibentuk terutama dengan merespon secara peka terhadap apa yang dibutuhkan anak. Kepekaan yang konstan menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Perilaku realistis meningkatkan kepekaan.
- (2) Model perilaku untuk anak-anak. Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa anak adalah peniru yang ulung, oleh karena itu pendidik hendaknya mencontohkan berbagai tindakan kesantunan terhadap anak. Sering-seringlah mendengarkan kata-kata sopan seperti "terima kasih", "maafkan saya", "tolong", "terima kasih lagi", dan lain-lain. Juga bersikap sopan atau perlakukan anak dengan sopan santun yang sama seperti pendidik memperlakukan orang tuanya. Anak-anak akan belajar melalui apa yang mereka alami, terutama pada usia dini, sehingga orang

tua yang sopan kemungkinan besar akan mewariskan kesopanan ini kepada anak-anak.

- (3) Hindari paksaan. Bahkan jika benar-benar ingin mengajarkan kesopanan pada anak, jangan paksaan. Jangan sampai etika kesopanan pendidik dijadikan pasal atau tanda untuk menghukum anak. Kesopanan adalah keterampilan yang bisa dinikmati, bukan dipaksakan. Saat pendidik ingin mengajarkan sopan santun kepada anak, gunakan kata-kata yang mudah dipahami dan santun.
- (4) Memberikan motivasi kepada anak untuk mengadopsi perilaku yang mencerminkan sopan santun. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di lingkungan di mana sopan santun ditegakkan juga akan menggunakan perilaku tersebut dalam perilaku mereka.
- (5) Ajarkan sopan santun dengan praktik praktis dalam berbagai aspek kehidupan seperti bersikap sopan saat berbicara, menjawab telepon, menyapa orang, menelepon orang kembali, dan lain-lain.
- (6) Ajarkan anak untuk menghormati semua orang. Sejak usia dini, anak-anak harus diajari untuk memanggil orang dengan nama besar mereka, bukan nama depan seperti guru, profesor, Ahmad, Agus, dan lain-lain.

#### d. Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini

Roger (Maganti, 2017) menyatakan bahwa perkembangan dan pencapaian moral anak terkait dengan tiga aspek moral yang menjadi dasar tindakan moral yang ditemukan dalam teori Piaget dan Kohlberg. Perilaku etis adalah panduan

perilaku etis yang ditemukan dalam teori pembelajaran sosial, di Bandura. Perasaan bersalah moral dalam melakukan hal-hal yang melanggar pandangan moral berdasarkan teori psikoanalitik Freud. Berikut ini menjelaskan perkembangan dan perolehan moral anak melalui teori psikoanalitik-Frued, teori kognitif Piaget dan Kohlberg, dan teori belajar sosial Bandura.

#### (1) Perkembangan Moral Anak Menurut Teori Psikoanalisis

Freud mengembangkan ide-ide teori psikoanalitik dari pekerjaan dengan pasien psikiatri. Freud adalah seorang dokter medis yang mengkhususkan diri dalam neurologi, ia mengabdikan sebagian besar waktunya untuk pengembangan kepribadian manusia. Menurutnya, kepribadian manusia memiliki tiga struktur: ego, ego, dan superego. Id adalah struktur kepribadian yang terdiri dari insting, yang merupakan tempat bersemayamnya energi spiritual individu. Id benar-benar tidak sadar, id tidak memiliki kontak dengan realitas. Ketika anak harus berhadapan dengan tuntutan dan kendala realitas, muncullah struktur kepribadian baru, yaitu ego. Ego harus menghadapi tuntutan realitas. Ego disebut "cabang eksekutif" karena membuat keputusan rasional. Id dan ego tidak memiliki moral. Id dan ego tidak memperhitungkan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Penentuan baik atau jahat diputuskan oleh superman sebagai struktur kepribadian ketiga. Superego adalah tubuh moral kepribadian dan benar-benar memperhitungkan apakah sesuatu itu benar atau salah. Super-ego mirip dengan apa yang selalu kita sebut kesadaran.

Menurut Sigmud Frued (Maganti, 2017), Moralitas muncul antara usia 3 dan 6. Periode ini disebut periode konflik antara Oedipus dan Electra. Anak-anak di

masa bayi mendambakan orang tua dari lawan jenis, tetapi menekan keinginan ini karena takut akan hukuman dan kehilangan cinta orang tua. Untuk mempertahankan kasih sayang orang tua, anak-anak membentuk *super frigidity* atau hati nurani dengan mengidentifikasi diri mereka sendiri dan orang tua sesama jenis. Saat itu, mereka mengadopsi standar moral yang telah menjadi kepribadian mereka.

## (2) Kedisiplinan Anak

Disiplin berasal dari kata bahasa Inggris disiplin (kata benda; kata kerja disiplin, disiplin; bahasa latin disiplin, instruksi), yang berarti "melatih untuk bertindak menurut aturan". Disiplin melatih (atau melatih) seseorang (atau mungkin binatang) untuk bertindak (berperilaku) menurut aturan. Menurut definisi di atas, anak didisiplinkan (dilatih) untuk berperilaku sesuai aturan (*rules*) yang berlaku di masyarakat. Secara khusus, anak-anak berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dari mereka. Seperti pepatah, ayah seperti anak. Menanggapi arti pepatah lain, "Air jatuh dari atas, kolam meluap. Dalam hal kedisiplinan, orang tua harus mempersiapkan diri menjadi panutan bagi anak-anaknya, yaitu penerus masa depan. Sains mengajarkan, tetapi yang bergerak adalah contoh.

(a) Apa yang didisiplinkan

Hal-hal yang disiplin (ditanamkan) pada anak dapat berupa nilai dan norma. Nilai adalah nilai setiap kualitas setelah ditimbang terhadap kegunaan, manfaat, atau keunggulan kualitas tersebut. Misalnya kualitas intelegensi (kecerdasan) dalam matematika adalah 50 dalam skala 100. Dalam artian, dapat dikatakan bahwa anak yang bersangkutan tidak lulus, karena guru menetapkan batas lulus adalah 56 tanpa. Pengetahuan anak. Namun, dimungkinkan juga untuk membatasi kelulusan menjadi 56, tetapi ini telah disepakati bersama. Jika demikian, artinya berbeda.

Tahap persetujuan ini harus dapat membimbing anak untuk tidak lagi bergantung pada orang lain (orang tua), tetapi berani menetapkan batasan, misalnya 75. Inilah yang disebut disiplin diri. Perilaku yang didasarkan pada disiplin diri disebut perilaku otonom. Kebalikannya adalah perilaku anomali.

(b) Apa arti mendisiplinkan itu

Disiplin berarti memasukkan standar sebagai masukan, seringkali melalui instruksi tanpa menjelaskan mengapa atau apa konsekuensinya. Menanamkan norma dengan cara ini akan menuai anak penurut, tetapi anak tidak sadar akan tanggung jawabnya. Akan berbeda jika disiplin dicapai secara bertahap, yang nilainya pertama-tama mengembangkan kesadaran dan kemudian menanamkan standar yang disepakati bersama. Disiplin seperti itu akan menuai anak-anak yang taat dan bertanggung jawab.

(c) Bagaimana cara mendisiplinkan

Ada beberapa metode pendisiplinan anak diantaranya adalah metode pendidikan yang merupakan cara mendisiplinkan anak dengan memberikan materi berupa cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, bercerita sebelum tidur atau selama perjalanan (hiburan), mungkin monolog atau diskusi. Bentuk cerita dipilih karena cerita tersebut sarat dengan nilai dan imajinasi. Imajinasi itu sendiri adalah bidang kreatif.

(d) Siapa yang didisiplinkan

Tujuan dari disiplin (melatih) adalah anak dari dunia yang berbeda, tetapi yang paling dekat dengan orang tuanya. Orang tua harus beradaptasi dengan keadaan psikologis anak dan konteks cerita.

(e) Siapa yang mendisiplinkan

Pelatih adalah orang tua. Orang tua tidak hanya pelatih, tetapi juga pewaris. Orang tua berada di pihak anak karena orang tua harus mempersiapkan egonya.

## 6. Manajemen Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

### a) Hakikat Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan karakter untuk usia prasekolah memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena tidak hanya terkait dengan masalah benar dan salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan (habits) ke dalam berbagai perilaku baik dalam kehidupan anak, sehingga anak memiliki kesadaran yang lebih tinggi, pengertian, kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian adalah sifat alami dari masa kanak-kanak untuk bereaksi secara moral terhadap situasi. Karakter harus diekspresikan

dalam tindakan nyata melalui sopan santun, kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan “kebiasaan” atau kebiasaan yang diamalkan dan dilatih secara terus menerus.

Pendidikan kepribadian adalah suatu sistem menanamkan nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan pada peserta didik yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama, lingkungan serta masyarakat bangsa secara keseluruhan agar dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan fitrahnya.

Membangun karakter memerlukan keterlibatan semua pihak (stakeholder), termasuk komponen-komponen yang ada di dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, manajemen pembelajaran, manajemen sekolah, belajar mandiri, kinerja siswa, pembangunan, pemberdayaan sarana, prasarana, pendanaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini sangat tergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, minat dan komitmen para pemangku kepentingan pendidikan. Kilpatrick berpendapat: “Salah satu alasan mengapa seorang pria tidak dapat berperilaku baik meskipun pemahamannya tentang kebaikan (moralitas) adalah karena dia tidak dilatih untuk melakukannya. Pendidikan karakter untuk anak-anak harus dicapai melalui berbagai tindakan

nyata dalam pembelajaran, tidak terlalu teoritis dan tidak terlalu membatasi dalam kegiatan pembelajaran, apalagi terbatas di kelas.

Pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus diwariskan kepada anak seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Nilai Karakter Anak Usia Dini**

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nilai	Deskripsi
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak serta kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Nilai	Deskripsi
10.Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Nilai	Deskripsi
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dan berbagi bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Mulyasa, 2014) Masalah kemudian muncul meminta bendera masing-masing karakter seperti yang ditunjukkan di atas. Hal ini penting, karena selama ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari, para guru masih terpaku pada bidang pembelajaran yang dibuat oleh Bloom dan kawan-kawan yang teorinya masih belum ada tandingannya. Teori yang tak tertandingi terutama disebabkan oleh

kata-kata aktivitas yang mudah digunakan dan dipimpin oleh guru dalam pembelajaran dan pengukuran. Pendidikan karakter berhasil membimbing individu siswa, sehingga perlu dibentuk dan diidentifikasi kata-kata aktivitas karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pembelajaran di sekolah. Ini juga yang dikatakan para pendidik, baik dalam suasana formal maupun informal, ketika membahas pendidikan karakter dengan mereka. Dengan kata lain, kehadiran kata-kata kegiatan karakter akan sangat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk pendidikan karakter, Standar Mutu Pendidikan Kepribadian mengusulkan 11 prinsip untuk mencapai pendidikan karakter secara efektif, yaitu:

- (1) Mempromosikan nilai-nilai moral dasar sebagai landasan karakter.
- (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku.
- (3) Gunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- (4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- (6) Sertakan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu mereka berhasil.
- (7) Upaya mengembangkan motivasi diri siswa.

- (8) Mengoperasikan semua staf sekolah sebagai komunitas etis, berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai inti yang sama.
- (9) Adanya kepemimpinan yang beretika dan dukungan luas dalam pengembangan inisiatif pendidikan karakter.
- (10) Mengikutsertakan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- (11) Menilai karakteristik sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru yang berkepribadian, dan perwujudan karakter positif dalam kehidupan siswa.

b) Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Tahap sistem sosial dan hati nurani adalah tahap melakukan tugas yang disepakati dan mengikuti aturan dan hukum, kecuali jika hukum ini bertentangan dengan tugas sosial yang ditetapkan. Tingkatan pascakonvensional meliputi tahap kontrak sosial dan tahap prinsip universal. Pada tahap kontrak sosial, seseorang menyadari bahwa masyarakat memiliki banyak aturan yang berbeda, umumnya mengenai kelompok. Alasan untuk melakukan hal yang benar adalah karena rasa ketaatan hukum untuk kepentingan masyarakat dan hak asasi manusia. Tahap prinsip moral universal adalah kesadaran mengikuti prinsip universal pilihan pribadi.

Melengkapi uraian di atas, Erickson membagi perkembangan manusia menjadi beberapa tahap, dan setiap tahap memiliki konflik yang harus diselesaikan oleh individu sendiri. Dalam pendidikan anak usia dini, peran orang terdekat seperti ibu, ayah, saudara laki-laki dan anggota keluarga lainnya sangat

penting. Pada masa perkembangan awal, ketika ibu mampu mengasuh anak dengan baik dan penuh kasih sayang, hal ini akan memberikan rasa percaya diri pada anak dan sebaliknya. Pada perkembangan selanjutnya, saat anak berusia sekitar 1-2 tahun, anak sudah belajar berjalan, sehingga area eksplorasi lebih luas. Jika kita memberi kesempatan kepada anak, maka kontrol diri mereka akan muncul, sedangkan jika kita sering dilarang dan takut, anak akan menjadi penakut atau penuh keraguan dalam tindakannya. Dari usia 2 tahun hingga 3 tahun, anak sudah memiliki inisiatif, sehingga harus diberi kesempatan untuk mempromosikan inisiatifnya. Pada usia 6 tahun, anak sudah memiliki keterampilan tertentu untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan pengalaman. Nilai-nilai yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah nilai-nilai perdamaian, rasa hormat, cinta kasih, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan dan solidaritas.

(Tillman, 2014) Lebih lanjut dijelaskan bahwa semua energi dan perilaku eksternal ini sebenarnya memiliki pengaruh besar pada kehidupan batin. Demikian juga, kehidupan batin memiliki pengaruh besar pada perilaku lahiriah. Pancaindra adalah mediator pendidikan indoor dan outdoor. Dengan kata lain, latihan panca indera adalah kegiatan lahiriah untuk mendidik pikiran, seperti pikiran, perasaan, dan kehendak.

#### c) Menanamkan Tanggung Jawab

Dalam bermain dan belajar yang diperkenalkan pada masa kanak-kanak, anak harus ditanamkan tanggung jawab untuk belajar. Tanggung jawab ini harus ditanamkan pada setiap anak, sejak usia dini. Pendidik anak usia dini harus

berusaha untuk memberdayakan semua anak, yang harus dimulai selama minggu-minggu pertama sekolah. Misalnya, setiap selesai bermain di dalam dan di luar kelas, mereka diinstruksikan untuk merapikan, menata ulang tempat bermain dan peralatan bermain, begitu juga setelah makan, berdoa, dan setelah melakukan aktivitas lainnya. Contoh kegiatan dan layanan terkait anak yang dilengkapi dengan hadiah dan pujian yang efektif dapat membangkitkan potensi mereka yang berbeda, dapat mendorong kreativitas anak sehingga mereka memperoleh kepercayaan diri dengan diakui atas bantuan dan usahanya. Hal ini selain dapat digunakan untuk mengalihkan tanggung jawab kepada siswa, juga dapat digunakan untuk memotivasi dan menarik minat anak dalam belajar.

#### d) Menyikapi Penyimpangan Perilaku

Setiap guru berharap agar siswa mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Padahal, anak berasal dari banyak lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda dengan tipe sikap orang tua yang berbeda terhadap anaknya, yang sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anaknya. Dalam hal ini, guru perlu jeli mengamati perilaku siswa di kelas jika ada anak yang menunjukkan tanda-tanda perilaku menyimpang. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai pendidik anak usia dini harus mempersiapkan diri untuk dapat memberikan pengalaman yang kaya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Guru hendaknya berusaha mencari penyebab setiap perilaku menyimpang anak dan memahami lingkungan rumah anak.

e) Memberikan Hadiah dan Hukuman

Untuk membina dan mengembangkan karakter anak, kita harus secara efektif memberikan penghargaan dan hukuman, berdasarkan perilaku mereka. Bagi anak-anak yang berprestasi dan selalu menunjukkan hal positif dalam segala hal yang dilakukannya, pemberian hadiah dari waktu ke waktu sangatlah penting. Hadiah yang diberikan tidak selalu dalam bentuk fisik, tetapi dapat juga diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata. Hal ini sangat penting karena kegiatan belajar dan bermain anak akan lebih menyenangkan jika kata-kata yang diucapkan kepada mereka adalah kata-kata yang menyejukkan yang mendorong anak untuk berani, mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan belajar dan bermain lainnya bersama-sama.

Anak sangat membutuhkan pujian dan penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya. Sekalipun anak belum menyelesaikan kegiatan dengan baik, guru harus terus mendorong semangat anak dan memberikan pujian.

Namun, bagi anak yang menyimpang terkadang perlu dihukum. Hukuman harus sesuai dengan tingkat penyimpangan yang dilakukan dan dilaksanakan secara efektif sehingga anak mengerti mengapa dia dihukum. Saat menghukum, hindari hukuman fisik, hindari paksaan, dan hindari kekerasan. Hal ini perlu ditekankan karena hukuman fisik, paksaan dan kekerasan akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.

f) Membina Disiplin Anak Usia Dini

Dalam proses pendewasaan dan pengembangan kepribadian anak, kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting. Disiplin diri bertujuan

untuk membantu anak-anak prasekolah mengenali dan menemukan diri mereka sendiri, serta mengatasi dan mencegah masalah disiplin. Selain itu, perlu diciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk kegiatan belajar dan bermain agar anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, yang tentunya berdampak pada peningkatan kedisiplinan di dalam kelas, terutama kedisiplinan diri anak. Alat untuk menegakkan disiplin dapat membantu anak-anak mengembangkan model peran, meningkatkan standar perilaku, dan menegakkan aturan. Cara mendisiplinkan peserta didik dimulai dari prinsip-prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis, sehingga pengaturan kedisiplinan harus berpedoman pada hal tersebut, yaitu dari, dari dan dari anak.

Menurut (Langowuyo, 2011), Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini. Pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak agar menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan mudah ditiru oleh anak.

#### g) Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif

Keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini harus didukung oleh lingkungan yang kondusif, baik materil maupun immateriil. Lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta kegiatan yang berpusat pada anak merupakan salah satu yang dapat menciptakan semangat dan semangat belajar. Lingkungan yang demikian akan mendorong terciptanya komunitas belajar karena lingkungan

belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan motivator yang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menarik akan menimbulkan kebosanan.

Jika tidak didukung oleh lingkungan yang tepat, upaya pendidikan karakter akan seperti membangun “benteng pasir di tepi laut”. Di sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya berusaha keras membangun istana yang indah, tetapi ketika anak-anak meninggalkan sekolah, ombak besar menghancurkan istana yang di bangun. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dari sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan karakter siswa yang kuat, baik dan positif.

Saya setuju dengan Standar Kualitas dalam Pendidikan Kepribadian, yang merekomendasikan bahwa pendidikan secara efektif mengembangkan karakter pada siswa ketika nilai-nilai moral inti digunakan sebagai bahan pendidikan. Perlu digunakan pendekatan yang tanggap, proaktif, dan efektif dalam membangun dan mengembangkan kepribadian peserta didik serta menciptakan lingkungan masyarakat yang peduli, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat pada umumnya sebagai akhlak. Masyarakat berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter.

#### h) Indikator keberhasilan pengembangan kepribadian pada anak usia dini

Keberhasilan pengembangan kepribadian pada pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari anak, yang terlihat dalam setiap kegiatan berikut:

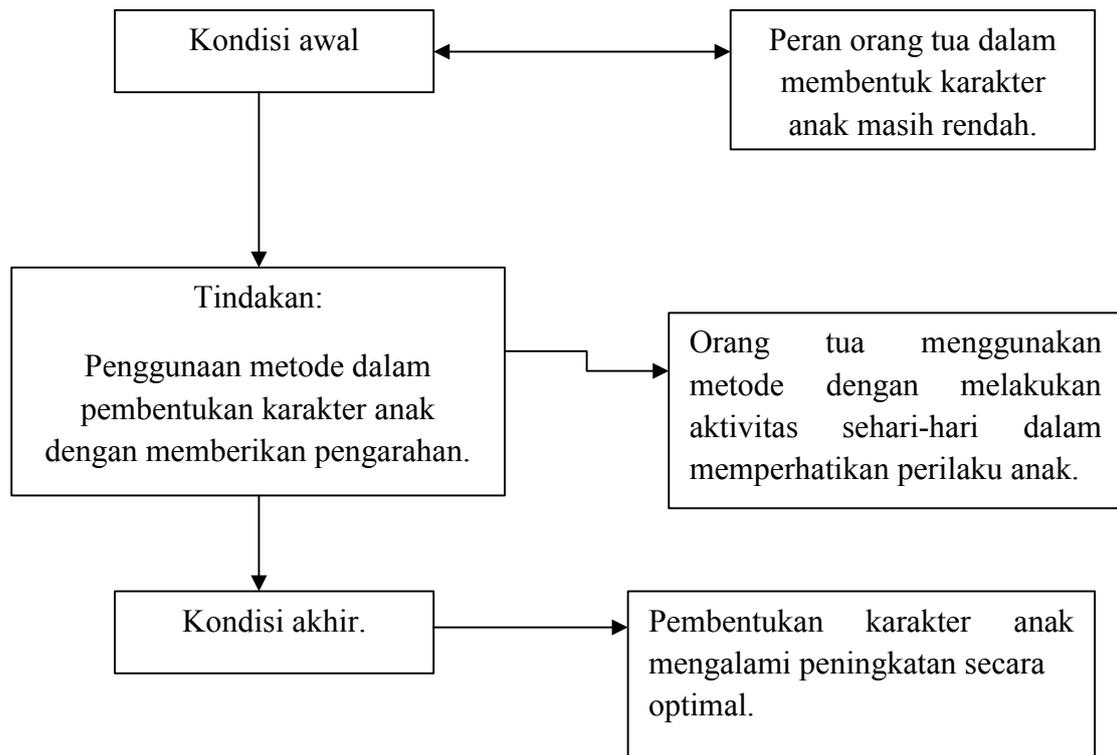
1. Kesadaran.
2. Kejujuran.
3. Keikhlasan.
4. Kesederhanaan.
5. Kemandirian.
6. Kepedulian.
7. Kebebasan dalam bertindak.
8. Kecermatan atau ketelitian.
9. Komitmen.

Hal di atas harus dimiliki oleh semua anak usia prasekolah, guru, kepala sekolah, pengawas bahkan pengelola sekolah harus memberi contoh dalam praktik indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan ini akan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembentukan kepribadian anak dan seluruh lingkungan pendidikan karakter untuk digunakan tidak hanya sebagai arena belajar tetapi juga sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan. Apalagi pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab semua pihak, orang tua, penguasa dan masyarakat. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan karakter, semakin efektif hasilnya.

### **B. Kerangka Berpikir**

Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak, karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Jika orang tua memahami pentingnya pengetahuan ini, maka harus diimbangi dengan

stimulasi untuk memantapkan pendidikan karakter yang baik, terutama bagi anak usia 5 tahun sampai 6 tahun.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun sampai Usia 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

### C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. (Dariah, 2018) Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena distorsi antara konsep dan kandungan nilai yang tercermin dalam sumber normatif konstitusi dan fenomena sosial, budaya, politik, ideologi dan agama. Subyek penelitian berjumlah 36 orang dan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah maksimal 6 orang yaitu 1 orang pengurus, 1 orang guru dan orang tua siswa. Pengembangan kepribadian merupakan optimalisasi aktivitas otak kanan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi kepustakaan. Hasil pelaksanaan peran orang tua dalam membangun karakter siswa melalui *role play*:
  - a) Pentingnya upaya penanaman karakter anak melalui *role playing* dengan mengacu pada kurikulum PAUD.
  - b) Metode pembelajaran karakter pada anak usia dini menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di kelompok bermain.
  - c) Sebagian orang tua mengetahui, memahami dan mengamalkan nilai-nilai kepribadian yang diajarkan seperti kerjasama, kemandirian, disiplin, kejujuran, hormat dan santun, benar dan salah.
2. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya orang tua dalam membangun karakter anak, perilaku orang tua dalam memilih kebutuhan sehari-hari dan untuk mengembangkan model pembentukan karakter melalui pemilihan produk pada anak usia dini. Ini adalah model

survei dan metode campuran. Hasil penelitian ini adalah: keterampilan orang tua dalam memilih produk indonesia kurang baik 25,1%, gagal atau sedang 53,9%, dan selektivitas produk baik 21%. Upaya yang paling berkomitmen oleh orang tua untuk membuat anak-anak mereka mencintai produk indonesia.

3. Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Tulisan ini bertujuan untuk menjabarkan peran orang tua terhadap pendidikan anak. Kajian dalam tulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari kajian ini yaitu bahwa keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali didalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.
4. Pandemi virus Covid-19 telah menyebar di tanah air sejak awal Maret 2020 merubah hampir semua sendi kehidupan, termasuk aktifitas

pendidikan. Proses belajar mengajar harus beralih dari rumah masing-masing siswa dengan bantuan teknologi informasi. Kegiatan belajar mengajar dirumah tersebut memerlukan pendampingan orang tua. Oleh karena nya, orang tua berperan lebih dalam mendampingi anak-anaknya. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi berbagai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dimasa pandemi covid-19 ditinjau dari aspek pendidikan islam. Dengan pelacakan kepustakaan (*library research*) dan mengafirmasi pernyataan beberapa orang tua siswa yang diwawancarai, penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna yakni berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pendamping, dan pengawas serta sebagai figur yang dicontoh anak.

5. Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun jatidiri bangsa. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Sistem pendidikan sekarang ini mengalami banyak kelemahan mendasar sehingga terjadinya adanya degradasi moral, maka untuk itu perlu adanya upaya yaitu dengan meningkatkan peran tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter mulai dari anak usia dini.

6. Nilai-nilai universal terus eksis sepanjang kehidupan pendidikan individu mulai dari masa pra sekolah. Kurikulum pra sekolah yang berkualitas membentuk karakter anak-anak pra sekolah, membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, dan memberi mereka beberapa nilai sosial serta beberapa keterampilan akademik lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan orang tua terkait membantu anak usia pra sekolah antara 5 dan 6 tahun memperoleh beberapa nilai universal. Pengambilan sampel penelitian ini terdiri dari orang tua 80 anak pra sekolah “bentuk keluarga pengajaran nilai universal” yang dikembangkan oleh peneliti digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dengan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua percaya bahwa pengajaran nilai-nilai universal harus dimulai pada tahap pra sekolah dan beberapa nilai universal yang dianggap memiliki prioritas dalam pengajaran disarankan sebagai: kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.
7. Dalam makalah ini kami melakukan tinjauan naratif untuk menggambarkan karakteristik khusus usia yang menginformasikan bagaimana anakanak dan remaja berinteraksi dengan sistem makanan mereka dan bagaimana hubungan itu. Anak-anak dari segala usia adalah agen aktif dalam menentukan makanan yang mereka makan. Banyak karakteristik intrapersonal, interpersonal, dan lingkungan mempengaruhi pola makan mereka dan ini berubah seiring berjalan waktu.

8. Pengamen pengemis anak jalanan diperlakukan berbeda secara psikologis dan sosial oleh banyak orang dijalanan karena dianggap mengganggu lingkungan. Mereka tumbuh dengan perspektif yang berbeda dari anak-anak yang seusia mereka dan interaksi sosial yang tidak cocok untuk pertumbuhan mereka. Bahasa kasar, tindakan kekerasan yang berulang, dan sikap antisosial telah membentuk kepribadian dan karakteristik mereka yang berbeda sesuai dengan usia mereka.
9. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat orang tua yang memiliki anak-anak pada masa PAUD terkait bermain ditinjau dari variabel pendidikan. Dalam penelitian ini yang direncanakan dalam model *scanning*, dilakukan *scanning* relasional antara variabel dependen dan independen. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari orang tua yang tinggal di provinsi Konya dan memiliki anak pada masa paud, dan kelompok sampel terdiri dari 171 ibu dan 148 ayah yang dipilih secara acak, total 319 orang tua. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini yang berhubungan dengan bermain. Variabel bebas adalah orang tua, status pendidikan orang tua pendapat orang tua terkait bermain ditentukan melalui formulir kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan skala sikap bermain orang tua yang dikembangkan oleh peneliti dan skala sesuai dengan tujuan sikap orang tua yang memiliki anak pada masa paud terhadap bermain dalam konteks menjadi orang tua dan status pendidikan ditemukan bermakna.

10. Artikel ini membahas masalah hubungan orang tua sampai anak dan konsekuensinya bagi kesejahteraan emosional dan pribadi anak prasekolah. Keluarga modern sedang mengalami krisis, yang ditandai dengan berkurangnya tanggung jawab orang dewasa atas perkembangan pribadi penuh seorang anak. Namun, iklim psikologis dan khususnya ciri-ciri khusus hubungan keluarga yang memainkan peran yang menentukan dalam proses ini. Masa kanak-kanan prasekolah merupakan masa penting dalam pembentukan kepribadian anak, yang menentukan prospek perkembangannya dimasa depan. Tujuan utama dari penelitian kami adalah untuk mengungkapkan hubungan timbal balik antara peran fungsional orang tua serta jenis pola asuh dan harga diri dan kecemasan anak prasekolah yang lebih tua.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Metode penelitian kualitatif disebut metode baru karena popularitasnya belakangan ini, disebut metode pascaliberal karena didasarkan pada filosofi pascaliberalisme. Metode ini juga dikenal sebagai trik seni karena proses penelitian lebih artistik (kurang terstruktur). Penelitian kualitatif dianggap sebagai metode interpretative karena data penelitian lebih mementingkan interpretasi data di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian alamiah karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (*natural environment*). Penelitian kualitatif disebut juga dengan metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.

Dalam hal ini (Sugiyono, 2017), penting dikemukakan mengapa metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif adalah karena masalahnya tidak jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin untuk menangkap data tentang situasi sosial melalui situasi sosial, kuesioner, serta panduan wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud untuk menggali secara mendalam situasi sosial, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Filosofi prokrastinasi sering dipandang sebagai model interpretif dan konstruktivis yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang total, kompleks, dinamis, bermakna, dan saling terkait gejalanya bersifat interaktif (timbang balik). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran alam. Obyek alami adalah objek yang tumbuh apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi perilaku obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau alatnya yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi alat, peneliti harus memiliki teori dan visi yang luas agar dapat mempertanyakan, menganalisis, memvisualisasikan, dan mengkonstruksi situasi sosial yang dipelajari.

Metode penelitian kualitatif menggunakan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya adalah metode triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang digabungkan atau bersamaan. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dirumuskan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang tepat adalah nilai dibalik data yang ditampilkan. Transferability penelitian kualitatif tidak menekankan keumuman.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi pasca-alam, digunakan untuk meneliti keadaan objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (asosiasi), analisis data bersifat

induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada konseptualisasi, generalisasi.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa metode dasar yang diandalkan peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam media, observasi langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan pustaka.

Desain studi kualitatif dibandingkan dengan Bogdan, seperti seorang piknik, jadi dia hanya tahu ke mana dia pergi, tetapi tentu saja dia tidak tahu pasti tempat apa itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, membaca berbagai informasi tertulis, gambar, berpikir dan melihat obyek dan aktivitas orang-orang di sekitarnya, melakukan wawancara, dan lain-lain. Proses penelitian kualitatif juga dapat dibandingkan dengan orang asing yang ingin melihat pertunjukan atau wayang kulit, atau acara lainnya. Dia tidak tahu apa, mengapa, bagaimana. Dia akan tahu setelah menonton, mengamati dan menganalisis dengan serius.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Wilayah RT 002 RW 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat strategis sehingga memudahkan peneliti mengambil data penelitian. Wilayah tersebut didukung dengan fasilitas yang menunjang sehingga kegiatan warga yang sangat aktif terutama anak-anak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Sept 2021				Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Jan 2022				Feb 2022				Mar 2022				Apr 2022				Mei 2022				Jun 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PraPenelitian.	■	■	■	■																																				
2.	Analisis Kebutuhan Awal.					■	■	■	■																																
3.	Penelitian.									■	■	■	■																												
4.	Pengolahan Data dan Hasil Akhir.													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Sidang Munaqasyah																																					■	■	■	■

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian, tidak ada alat yang paling elastis untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri, yang berarti bahwa peneliti adalah alat utama dalam mengumpulkan data primer.

Sementara itu posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, peneliti ikut terlibat dalam pengambilan data melalui berbagai macam informan kemudian peneliti ikut serta mengamati proses penelitian di RT 002 RW 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data diantaranya melalui sebagai berikut:

1. Ketua Rw 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
2. Ketua RT 002 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
3. Orang tua atau warga sekitar wilayah RT 002/012.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang paling penting dalam penelitian yang sedang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dengan pengamatan sendiri, atau melalui kuesioner yang disiapkan oleh peneliti. Data kunci untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan tanggapan terhadap daftar pertanyaan yang diajukan.

**Tabel 3.2 Karakteristik Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Bpk. Jaelani	Laki-laki	Kepala RT 002
2.	Mamah	Perempuan	Orang tua
3.	Amanah	Perempuan	Orang Tua

2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, meliputi data lokasi penelitian dan data yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung. Sebagai alternatif, data sekunder dapat diperoleh melalui literatur terkait penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data sebelum dikumpulkan masih berupa kerangka teori. Peran peneliti harus melakukan kajian pustaka yaitu dengan mencari sumber referensi buku atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti agar terjumpul data secara teoritis.

Pengumpulan data di lapangan tentunya berkaitan dengan teknik data *mining* dan juga berkaitan dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

- 1) Kata.
- 2) Tindakan.

Sisanya adalah data tambahan seperti bahan tertulis atau sumber data, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai

adalah sumber data utama. Sumber data primer dicatat melalui rekaman atau rekaman audio atau video, fotografi atau film. Sedangkan sumber data tambahan dari sumber teks dapat dibedakan menjadi sumber dari buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Moleong, 2000). Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya penting untuk digunakan dalam pengumpulan data selama kerja lapangan, menjadi alat utama yang terkait dengan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini:

- 1) Catatan ringkasan: data kualitatif dari observasi dan wawancara berupa uraian rinci dan kutipan langsung.
- 2) Catatan teoritis: hasil analisis peneliti lapangan untuk menyimpulkan tentang struktur masyarakat yang ditelitinya, dan untuk membentuk hubungan antara objek (variabel) penting penelitiannya secara induktif menurut data di lokasi.
- 3) Catatan metodologi: pengalaman peneliti ketika mencoba menerapkan metode kualitatif di lapangan.

Pengumpulan data yang akan penulis gunakan antara lain:

#### 1) Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

## 2) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan dengan cara bertemu langsung. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara penelitian lebih sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk hanya informasi dari satu sisi, sehingga harus muncul hubungan asimetris. Peneliti cenderung mengorientasikan wawancara ke arah penemuan emosional, kesadaran, dan pemikiran partisipan. Uraian berikut akan memaparkan jenis-jenis wawancara, jenis pertanyaan, wawancara dan proses wawancara dalam penelitian kualitatif. Menjelaskan pengumpulan data sangat penting karena akan memandu pembaca untuk memahami dengan baik tentang proses penelitian. Pihak yang memberikan informasi tersebut akan memberikan informasi mengenai aspek yang lebih tepat untuk diungkapkan melalui teknik wawancara yaitu, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di kelurahan Tanah Sereal kecamatan Tambora Jakarta Barat.

### 3) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Materi yang digunakan adalah data untuk mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai bentuk pesan verbal dan non verbal serta kendala yang dihadapi peneliti. Metode ini digunakan bersama dengan yang lain dan harus lebih luas dan memang dapat dibuktikan. Dalam metode ini, penulis ingin mendapatkan data tentang: profil peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

### **F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama untuk pengumpulan data dan interpretasi data yang dipandu oleh pedoman observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memahami makna interaksi sosial, mengungkap emosi dan nilai-nilai yang tercermin dalam kata-kata dan perilaku responden. Peneliti ini dapat diinstruksikan terlebih dahulu dengan peneliti untuk menyusun kisi-kisi alat penelitian, yang kemudian digunakan sebagai referensi untuk menetapkan pedoman wawancara dan observasi.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Kemampuan orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.	1, 6	2
2.	Kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat.	2, 7	2
3.	Langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian.	3, 8	2
4.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam peran orang tua dalam membentuk karakter anak.	4, 9	2
5.	Langkah yang sulit dilakukan oleh orang tua dalam mendidik karakter anak.	5,10	2

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan dengan pengumpulan data. Langkah-langkah penelitian kualitatif adalah *entry* dengan pertanyaan bulat besar dan kecil, analisis data dengan analisis domain. Tahap kedua adalah pendefinisian fokus, teknik pengumpulan data dengan pertanyaan mini tour, analisis data dilakukan melalui analisis kategoris. Selain itu, pada tahap seleksi, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponen.

Setelah analisis komponen, lanjutkan analisis tematik. Dengan demikian, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, visualisasi dan verifikasi. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, klasifikasi, komponen dan tema budaya.

Pengumpulan data lapangan tentunya melibatkan teknik data *mining* dan juga melibatkan sumber serta jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Kata.
- b. Tindakan.

Sisanya adalah data tambahan, seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama. Sumber data primer dicatat melalui rekaman atau rekaman audio atau video, fotografi atau film. Sedangkan sumber data tambahan dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber dari buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.(Moleong, 2000). Dengan demikian, catatan lapangan tampaknya penting untuk digunakan dalam pengumpulan data sementara di lapangan mereka adalah alat utama yang terkait dengan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini:

- a. Catatan ringkasan: Data kualitatif hasil observasi dan wawancara berupa uraian dan kutipan langsung.

- b. Catatan teoretis: hasil analisis peneliti lapangan untuk menarik kesimpulan tentang struktur masyarakat yang dipelajarinya, dan untuk membentuk hubungan antara topik-topik penting (variabel) penelitiannya secara provokatif berdasarkan fakta-fakta tentang kemapanan.
- c. Metodologi catatan: pengalaman peneliti ketika mencoba menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi setiap catatan adalah ganda: yang pertama adalah refleksi atau memoar: catatan kritis pada catatan deskriptif.

Analisis data menurut Patton adalah proses pengorganisasian suatu organisasi menjadi template dasar, kategori, dan unit deskriptif. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikler yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengklasifikasikan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menalar, mensintesis, meneliti dan menemukan panutan, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain(Moleong, 2007)

#### **H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)**

Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dianalisis kemudian akan dijadikan sebagai masukan untuk menarik kesimpulan. Mengingat lokasi data yang besar, maka validitas data yang dikumpulkan menjadi sangat penting. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Validitas data disebut validitas data. Seperti yang dijelaskan(Alwasilah, 2008) bahwa tantangan untuk semua jenis

penelitian pada akhirnya adalah untuk mencapai generasi pengetahuan yang bermakna, valid, dan etis. Untuk penelitian kualitatif tantangan ini lebih kuat, karena dalam penelitian kualitatif tantangan ini lebih kuat, karena dalam penelitian kuantitatif masalah validitas ini dianggap serius. Kebenaran atau nilai yang dirasakan adalah klaim yang terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Deskripsi,
- 2) Interpretasi, dan
- 3) Teori dalam penelitian kualitatif.

Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dipertimbangkan dalam beberapa cara. Menurut (Sugiyino, 2007), ada dua jenis nilai penelitian, yaitu nilai internal dan nilai ekstrinsik. Validitas internal mengacu pada seberapa akurat desain penelitian dengan hasil yang diperoleh. Sementara itu, *outlier* berkaitan dengan seberapa akurat hasil studi dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel diambil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang dihasilkan dari wawancara dan observasi dokumenter yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan bekerjasama dengan orang tua sebagai mitra kerjasama yang membantu melakukan observasi selama penelitian sehingga kegiatan penelitian dapat terkontrol secara tidak langsung. Jumlah anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak. Ada peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dan kreativitas anak dalam pembentukan kepribadian anak. Peneliti akan menulis makalah pembahasan rinci dan analisis data sebagai proses selanjutnya untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah, bagaimana membentuk kepribadian anak di rumah, dan dampak peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah.

Menurut hasil yang diamati peneliti selama masa pra-studi, anak-anak bahkan kurang aktif dalam membentuk kepribadian mereka sehari-hari dan lebih pendiam serta meniru apa yang dilakukan orang tua mereka di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelurahan tanah sereal penerapan akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan pada tanggal 2 September 2021 – 31 Oktober 2021. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman makna interaksi sosial, mendalami perasaan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan, dan perilaku responden dalam aktivitas orang tua serta anak. Kegiatan pembentukan kepribadian anak dilakukan oleh orang tua di rumah dengan metode pengajaran dan peniruan. Selama penelitian anak lebih aktif dalam kegiatannya sendiri, ketika orang tua bertanya, anak hanya menjawab pertanyaan semampunya karena selama penelitian anak lebih banyak meniru daripada yang dilakukan ayah dan ibu. Hasil yang dapat diamati dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil tindakan yaitu melalui tindakan orang tua telah menjalankan perannya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anaknya. Untuk menyadari nilai kebajikan, orang tua juga memanfaatkannya dengan baik untuk dirinya dengan anak-anak serta mengarahkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan pada usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal yaitu dengan cara:

- a. Menyusun rencana kegiatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah beberapa macam-macam sifat atau karakter anak.
- b. Menyiapkan materi yang akan digunakan dengan merancang langkah-langkah menggunakan metode kertas dan pensil.
- c. Mengembangkan format atau lembar observasi untuk digunakan dalam mempelajari peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

## 2. Melakukan Evaluasi dan Penelitian

Peneliti mengajak orang tua untuk mempraktekkan kembali kegiatan yang telah dilakukan di rumah, peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah, dan bagaimana membentuk kepribadian di rumah sejak dini. Peneliti kemudian memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang karakter yang baik tersebut.

Peneliti mengevaluasi hasil pelaksanaan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan pengamatan peneliti saat menyelesaikan penilaian, orang tua dan anak menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi indikator penelitian menggunakan sifat atau kepribadian sehari-hari. Hal ini dilakukan sesuai dengan kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun. Indikator evaluasi diberikan dalam lembar kontrol yang digunakan oleh orang tua dan anak, orang tua dan anak dengan mengevaluasi sesuai dengan perkembangan karakter anak selama pembentukan kepribadian anak. *Checklist* berisi informasi SS=selalu, S=sering, K=kadang-kadang, TP=tidak pernah. Berdasarkan hasil wawancara penulis, observasi dan dokumen, hasil akhir.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, observasi dan dokumen, hasil akhir “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat” adalah peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat yang berjumlah 13 anak sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Peran Orang  
Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun  
di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Normal Penelitian</b>	<b>Jumlah Skor Anak Sebelum Penelitian Peran orang tua</b>	<b>Jumlah Skor Anak Setelah Penelitian Peran orang tua</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Anak A	40	18	35	Selalu disiplin membuang sampah di tempatnya.
2.	Anak B	40	14	36	Selalu menuruti perintah orang tua.
3.	Anak C	40	14	29	Sering mengajak bermain adiknya.
4.	Anak D	40	19	38	Selalu rajin dalam hal pendidikan.

5.	Anak E	40	20	38	Selalu rajin dalam hal pendidikan.
6.	Anak F	40	16	36	Selalu rajin dalam hal pendidikan.
7.	Anak G	40	16	31	Selalu diberi batasan ketika bermain gadget.
8.	Anak H	40	18	30	Selalu bermain dengan teman sebayanya.
9.	Anak I	40	10	27	Kurangnya mendidik karakter pada anak.
10.	Anak J	40	18	37	Selalu diberikan kesempatan dalam segala sesuatu hal.

11.	Anak K	40	19	39	Selalu diberikan kesempatan dalam segala sesuatu hal.
12.	Anak L	40	16	35	Selalu rajin dalam hal pendidikan.
13.	Anak M	40	16	36	Selalu rajin dalam hal pendidikan.
14.	Anak N	-	-	-	tidak memenuhi prosedur penelitian tidak masuk kedalam penyajian data akhir penelitian ini.
15.	Anak O	-	-	-	tidak memenuhi prosedur penelitian tidak masuk kedalam penyajian data akhir penelitian ini.

Keterangan :	SS	= Selalu	= 31 – 40
	S	= Sering	= 21 – 30
	K	= Kadang – Kadang	= 11 – 20
	TP	= Tidak Pernah	= 0 – 10

Nilai normal 40 itu berasal dari nilai tertinggi yakni 4, jika anak melakukan kegiatan dan berkembang secara maksimal sesuai item pernyataan, maka nilai 4 dikalikan dengan 10 jadi hasilnya 40. Nilai 40 di dapat dari 4 (nilai tertinggi) x 10 (item pernyataan), jadi  $4 \times 10 = 40$

Terlihat bahwa kesadaran peningkatan kapasitas peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak menunjukkan bahwa dari 13 anak, terdapat 11 anak dengan kriteria perkembangan kurang baik dan 2 anak memenuhi kriteria pengembangan seperti yang diharapkan karena pada saat orang tua membentuk karakter anak, anak belum mengenal, memahami, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dengan memberikan gagasan dan usul dalam mempraktikan membentuk karakter anak yang ada di sekitarnya tanpa di bimbing oleh peneliti atau orang tua.

Peneliti akan menguraikan terhadap perkembangan anak:

#### 1. Anak A

Karakter anak A sebelum melakukan penelitian mempunyai perilaku atau karakter yang selalu apa-apanya harus selalu dituruti dan orang tuanya pun menuruti apa yang di inginkan oleh anak. Pada saat saya melakukan penelitian orang tersebut mendidik anaknya dengan baik mengajarkan dari hal kecil seperti

membuang sampah pada tempatnya dan orang tua tersebut mengajarkan arti kebersamaan jika bermain bersama kakak maupun teman-temannya.

#### 2. Anak B

Karakter anak B didikan keras dan harus menuruti dan memenuhi permintaan yang orang tua inginkan. Dibalik itu kata orang tua tersebut menurutnya itu bagus agar nurut. Tetapi hal tersebut akan membuat anak menjadi tertekan. Jadi ketika anak tidak mematuhi perintahnya, orang tua anak B beranggapan anak ini tidak nurut dan malas. Dibalik itu pada saat saya melakukan penelitian saya memberi arahan kepada orang tua tersebut cara mendidik anak yang baik tidak dengan nada tinggi atau keras, atau ketika ingin memerintah sesuatu jangan lupa mengucapkan minta tolong dan setelah itu berterima kasih.

#### 3. Anak C

Karakter anak C baik disini, orang tua tersebut membentuk karakter anaknya dengan baik. Pada saat saya melakukan penelitian orang tua mengajarkan apa itu arti bertanggung jawab dari hal kecil misalnya apabila anak tersebut membawa sandal masuk kedalam rumah dan orang tua tersebut meminta tolong untuk di letakan kembali ke tempatnya, dan peran orang tua ini membentuk kebersamaan dengan saudara lainnya. Anak tersebut mengerti ketika orang tua tidak punya uang anak tersebut mengerti keadaannya.

#### 4. Anak D

Karakter anak D, orang tua tersebut lebih mengarahkan anak ke jenjang pendidikan. Karena pada saat penelitian, orang tua tersebut berperan selalu mengajarkan anaknya mengenai belajar disiplin waktu bermain dalam

mengarahkan anak. Jadi, orang tua tersebut sangat berperan dalam membentuk karakter anaknya.

#### 5. Anak E

Karakter anak E. Keseharian orang tua tersebut bekerja dan keseharian anaknya bersama neneknya. Tetapi walaupun orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, mereka selalu menyempatkan memberi dan membagi waktu bersama dengan anak. Orang tua tersebut dalam membentuk karakter anak lebih ke batasan bermain gadget, dan memberi waktu pada saat bermain gadget. Orang tua anak E tersebut ketika libur bekerja mereka liburan bersama, karena pada saat penelitian orang tersebut mengatakan sesibuk-sibuknya saya waktu untuk anak lebih berharga terutama soal pendidikan untuk di masa depannya kelak nanti.

#### 6. Anak F

Karakter anak F. Selama dalam penelitian karakter anak tersebut baik. Tetapi pada saat makan selalu ditemani dengan *gadget*. Disitu saya memberitahu kepada orang tua bahwa anak tidak boleh terlalu sering diberi *gadget* dan orang tua tersebut menjawab ketika tidak dikasih tidak mau makan. Jalan keluarnya diberi tahu perlahan-lahan kepada anak bahwa *gadget* itu tidak baik dapat merusak mata nantinya sakit. Selain itu orang tua tersebut mengarahkan anak ke jenjang pendidikan untuk lebih baik lagi dan membagi waktu untuk belajar bersama. Mungkin disitulah orang tua berperan penting dan memperhatikan ketika anak mengerjakan pekerjaan sekolah karena dalam hal menulis masih banyak huruf terbalik.

#### 7. Anak G

Karakter anak G. Orang tua tersebut selalu mengajarkan arti mandiri. Karena, anak tersebut selama dalam penelitian belajar mandiri dan selalu memberi batasan bermain *gadget*. Tetapi, ketika ke rumah neneknya orang tua tersebut mengatakan neneknya tidak tega kalau tidak diberi *gadget*. Dibalik hal itu, berbicara belum terlalu lancar dan orang tua belum mengarahkan anak tersebut ke jenjang pendidikan. Namun, dalam hal bertanggung jawab terhadap mainan dia sudah bisa merapikan nya sendiri apabila makan sudah bisa sendiri. Saya memberi saran kepada orang tua agar anak di sekolahkan supaya bisa berbaur dan bermain bersama dengan teman-temannya di Taman Kanak-Kanak.

#### 8. Anak H

Karakter anak H. Orang tua tersebut minim dalam hal pendidikan karena anak tidak di arahkan ke jenjang pendidikan, dan kesehariannya pun anak tersebut di ajak bekerja bersama orang tua nya karena dirumah tidak ada yang menjaga nya. Tetapi, orang tua tersebut selalu mengajarkan anaknya cara memegang pensil menulis dan memberi waktu bermain bersama teman-teman nya ketika orang tua tersebut libur bekerja. Pada saat penelitian anak tersebut baik dan lebih cenderung diam dan saya memberikan pengarahannya kepada orang tua terkait komunikasi di dalam lingkungan keluarga itu penting.

#### 9. Anak I

Karakter anak I. Keseharian orang tua tersebut berjualan keliling. Dalam hal mendidik karakter anak sebelum penelitian Bahasa komunikasi kurang baik karena yang selalu di keluarkan itu Bahasa yang tidak seharusnya di ucapkan

terutama kepada anak. Apabila anaknya tidak nurut dan berbuat suatu kesalahan ada konsekuensinya. Dikarenakan mungkin kurangnya perhatian dari seorang suami jadi berjuang dengan sendirinya. Ketika berjualan anaknya selalu mengikutinya. Selama penelitian saya selalu memperhatikan peran orang tua tersebut terhadap mendidik karakter anaknya dan ternyata hampir masih sama namun sedikit berkurang dalam berbahasa yang kurang baik kepada anak, karena saya telah memberi pengarahan bahwa bahasa yang telah di ucapkan itu tidak baik. Apabila diucapkan kepada anak yang usianya masih perlu bimbingan dan perhatian orang tua.

#### 10. Anak J

Karakter anak J. Orang tua tersebut mengajarkan kepada anak disiplin, bertanggung jawab dan memberi batasan kepada anak ketika bermain gadget. Pada saat penelitian orang tua lebih mengarahkan dan membentuk karakter anak dengan ke jenjang pendidikan, disiplin, dan selalu menuruti apa yang orang tua ucapkan. Ketika sedang bermain orang tua tersebut memanggil lalu memberikan perintah dan anak tersebut bergegas apa yang sudah orang tua ucapkan. Dan orang tua selalu sering membagi waktu untuk liburan bersama.

#### 11. Anak K

Karakter anak K. menurut peneliti peran orang tua tersebut sangat baik. Karena, orang tua dari anak tersebut seorang guru paud. Dalam hal membentuk karakter orang tua tersebut selalu menerapkan arti bertanggung jawab, disiplin dan patuh kepada orang tua. Dalam bahasa keseharian pun baik dalam komunikasi. Anak K selalu bertanggung jawab dalam membereskan kembali mainan yang

sudah di pakainya. Selalu mengajarkan bershodaqah. Dalam hal pendidikan baik karena orang tua selalu mengajarkan belajar ketika waktu di sore hari. Dalam berkomunikasi dan ketika ingin memerintahkan sesuatu selalu dan tidak lupa mengucapkan minta tolong dan setelah itu berterima kasih, kalau salah selalu mengatakan kata maaf.

#### 12. Anak L

Karakter anak L. Orang tua membentuk karakter anak L dengan mengarahkan anak ke jenjang pendidikan, karena pada saat penelitian anak tersebut agar lebih bertanggung jawab, pemberani, disiplin, berbaur dengan teman sebayanya. Dikarenakan orang tua dari anak tersebut bekerja anak tersebut dititipkan bersama nenek dan wawanya. Orang tua tersebut membentuk karakter anak seperti berbagi bersama saudara dan teman sebayanya. Walaupun orang tuanya sibuk bekerja mereka selalu menyempatkan dan tidak lupa juga untuk liburan bersama.

#### 13. Anak M

Karakter anak M. Orang tua tersebut lebih mengarahkan anak ke jenjang pendidikan. Karena, pada saat penelitian orang tua tersebut berperan selalu mengajarkan anaknya mengenai belajar disiplin, waktu bermain, bertanggung jawab dan ketika selesai bermain selalu di rapikan kembali mainannya.

### **B. Pembahasan**

Peneliti menguraikan hasil observasi dan wawancara tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Bermain peran orang tua dalam pembentukan karakter anak meliputi simulasi karakter anak berupa

kegiatan sehari-hari di dalam dan di luar keluarga dan melakukan kegiatan yang merangsang karakter anak. Berikut adalah kegiatan yang berbeda:

1. Mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini.
2. Bertanggung jawab.
3. Mengarahkan anak ke jenjang bidang pendidikan dan keterampilan.
4. Memberikan waktu yang tepat dalam membentuk karakter anak.
5. Karakter dibentuk karena kebiasaan orang tua dan pengaruh orang tua.
6. Orang tua memberikan arahan kepada anak terkait karakter.
7. Memberikan arahan kepada orang tua.

Pada awal pertemuan pelaksanaan awal, peneliti mengawali proses penelitian dengan meminta izin kepada orang tua untuk meneliti. Jumlah anak yang akan mengikuti proses penelitian yaitu sebanyak 15 orang, dikarenakan 2 orang yang tidak memenuhi prosedur penelitian tidak masuk kedalam penyajian data akhir penelitian ini. Berjalannya penelitian ada 2 anak yang tidak memenuhi prosedur dikarenakan berpindah rumah .dari 15 anak yang bertahan sampai akhir penelitian hanya 13 anak saja. Semua anak berusia 5–6 tahun. Selanjutnya peneliti memberikan wawasan dengan melakukan sesi tanya jawab dengan orang tua, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana prosesnya. Orang tua, kemudian melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan menggunakan berbagai macam kegiatan membangun karakter yang menstimulus pembentukan karakter anak yaitu disiplin, bertanggung jawab, mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan, memberikan waktu yang tepat, karakter dibentuk karena kebiasaan dan pengaruh orang tua, orang tua

memberikan arahan kepada anak, dan peneliti memberikan arahan kepada orang tua terkait membentuk karakter anak.

Pada kegiatan dasar, peneliti menjelaskan dan mengajak orang tua secara bersama-sama membahas peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan memberikan kesempatan untuk orang tua mengemukakan idenya terhadap pembentukan karakter yang akan dilakukan, kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan:

1. Disiplin

Disiplin yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, dengan menerapkan sikap disiplin seharusnya sudah menjadi kebiasaan orang tua untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak sejak dini. Karena dengan membiasakan anak untuk disiplin, maka ketika besar nanti akan terbiasa untuk menjalan kedisiplinan dengan mudah misalnya metode waktu jika anak membuat masalah dan tidak disiplin orang tua cukup dengan berbicara tegas dan mengawasi anaknya. Selanjutnya peneliti mengajak orang tua untuk menerapkan sikap.

Disiplin pada anak adalah tentang memberikan pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Disiplin perlu ditanamkan sejak dini bahwa membuat kesalahan pasti ada konsekuensinya, karena inilah fungsi hukuman dalam membentuk karakter anak. Sifat disiplin dari perilaku dapat dilakukan baik secara kompulsif atau sukarela. Untuk anak usia 5-6 tahun bentuk kedisiplinan ini harus didisiplinkan melalui bermain, orang tua merupakan faktor utama dan paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak.

Disiplin merupakan salah satu sifat utama yang harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Sayangnya, kebanyakan orang tua di lingkungan sering memiliki persepsi yang buruk tentang disiplin. Mereka menyamakan disiplin dengan hukuman, dan anak-anak yang kasar harus dihukum secara fisik.

Akibat persepsi yang salah tentang disiplin oleh orang tua dan guru, banyak anak yang menerima perilaku kekerasan. Hebatnya, hal itu dianggap sebagai hal yang wajar. Sebagai bukti, sering kita dengar di lingkungan sekitar bahwa anak normal yang dianiaya orang tua punya alasan untuk mendisiplinkan anak. Apa yang membuat orang tua terbiasa menggunakan kekerasan untuk mendisiplinkan anak? Menurut (Allen, 2005), orang tua yang memilih pendekatan disiplin melihat pada masa kecilnya, jika pada masa kecil orang tua menggunakan pendekatan yang menonjol, maka pendekatan ini akan diterapkan pada anak. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih telah dianggap memiliki reputasi baik.

## 2. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab kepada anak, mengajarkan tanggung jawab dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu menjaga apa yang mereka miliki dan berangsur-angsur berlanjut ke tugas-tugas yang lebih penting, seperti ketika anak langsung meletakkan mainannya, ketika orang tua tidak memberi tahu. anak-anak. Idealnya, anak tidak kewalahan agar tidak gagal dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Pendidikan karakter dilakukan di semua lingkungan di mana anak menemukan dirinya. Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama yang dicari anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap yang

baik pada anak-anaknya. Orang tua adalah peniru dan panutan dari apa yang akan dilakukan anak, baik dalam perkataan maupun tindakan.

### 3. Mengarahkan anak ke jenjang bidang pendidikan dan keterampilan

Dengan orientasi anak sesuai dengan jenjang pendidikan dan keterampilannya, tidak dapat disangkal bahwa anak merupakan harapan dan landasan bagi orang tua masa depan. Jadi sebagai orang tua, tentunya harus bisa membimbing dan mengarahkan anak dengan baik agar ia tumbuh menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Orang tua berperan dalam pengajaran bahasa, komunikasi, dan berhitung sederhana. Peran dan keterlibatan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan anak. Ketika orang tua terlibat, anak-anak dapat lebih memperhatikan tugas sekolah dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dalam jangka panjang, tentu bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka di kemudian hari. Misalnya, ketika seorang anak masuk sekolah, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Namun, bukan berarti memonopoli dan menjalankan sesuatu tanpa mempertimbangkan pendapat anak. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah bagaimana orang tua mendukung dan memastikan anaknya menerima serta mengikuti pendidikan yang berkualitas.

Orang tua perlu menyadari bahwa belajar itu penting, menyenangkan, dan layak dilakukan. Pada usia prasekolah, anak lebih tergantung pada orang tuanya, ia akan menurut dan menerima arahan orang tuanya dalam segala hal yang dilakukannya. Oleh karena itu, orang tua harus mengarahkan anak-anaknya

kepada hal-hal yang baik. Termasuk menanamkan pentingnya mengejar pendidikan tinggi.

#### 4. Memberikan waktu yang tepat dalam membentuk karakter anak.

Dengan memanfaatkan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak, maka orang tua dalam hal ini ayah dan ibu berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui keteladanan atau perilaku terhadap anak. Seorang anak belajar dari orang tuanya dengan mengamati nilai-nilai yang ditanamkan dalam dirinya. Untuk melatih karakter ini, orang tua dapat menerapkan ketika bermain dengan anak seperti meletakkan mainan setelah bermain, diperbolehkan bermain tetapi tidak lupa mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain. Kerjasama ini sangat baik untuk perkembangan kepribadian anak sebagai orang dewasa.

Membacakan dongeng kepada anak merupakan saat yang tepat untuk membentuk karakter anak, karena dapat melatih kreativitas dan minat membaca anak. Selain itu, anak juga dapat mempelajari nilai-nilai karakter dalam dongeng. Jika orang tua sudah terbiasa dengan hal baik ini, terus menerapkannya akan membawa hal positif bagi tumbuh kembang anak. Dengan itu, orang tua dapat membacakan dongeng sebelum tidur atau ketika anak-anaknya senggang, orang tua juga memberikan bacaan dongeng di rumah untuk menarik minat anak membaca, orang tua melatih kemampuan berpikir anak seperti bertanya kepada anak untuk menunjukkan pemahamannya serta menghafal isi dongeng. Dan sebaiknya orang tua menyempatkan diri untuk mengajak anaknya ke toko buku kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih buku yang mereka sukai, termasuk dongeng.

#### 5. Karakter dibentuk karena kebiasaan orang tua dan pengaruh orang tua

Karakter dibentuk oleh kebiasaan orang tua dan pengaruh orang tua, anak meniru apa yang didengar dan dirasakan akan cepat ditiru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluargalah kepribadian anak pertama kali terbentuk. Perbuatan, perkataan, dan sikap yang baik harus diulang-ulang agar menjadi kebiasaan, dan membiasakan, berkata serta berbuat baik juga akan membentuk karakter yang baik untuk anak. Misalnya, biasakan berbicara dengan orang tua dan suara atau volume bayi lebih kecil, tidak bernada tinggi atau berteriak.

Pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Jika orang tua berpendidikan tinggi, mereka akan lebih tertarik pada semua kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika mereka berada di lingkungan rumah. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi seringkali mengetahui tingkat perkembangan karakter anaknya sehari-hari dan mengetahui bagaimana memperlakukan anak dengan baik, terutama kepribadiannya. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Dalam pengasuhan sehari-hari ketika dalam keluarga, orang tua kurang memperhatikan kepribadian anak. Dengan demikian, anak akan selalu meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

#### 6. Orang tua memberikan arahan kepada anak terkait karakter

Orang tua mengorientasikan anaknya berkaitan dengan kepribadian, disini orang tua mengorientasikan anaknya berkaitan dengan kepribadian, termasuk

menasihati anak tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh diikuti orang tua, tidak bersaing dengan orang tua, harus rajin belajar.

#### 7. Peneliti memberikan arahan kepada orang tua

Peneliti memberikan bimbingan kepada orang tua. Peneliti memberikan bimbingan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang baik, cara belajar disiplin, dan ketika orang tua ingin berbicara Dengan anak-anak, ingatlah untuk meminta tolong, bersyukur, dan jika orang tua melakukan kesalahan, kata maaf adalah sikap yang baik untuk di terapkan pada anak.

Perbaikan yang dilakukan pada pertengahan dan akhir implementasi menunjukkan banyak perubahan pada orang tua dan anak selama kegiatan membentuk karakter sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar rumah. Terlihat perbedaan pada pelaksanaan awal ketika orang tua dan anak masih pasif dan kurang paham dengan membentuk karakter terhadap anak. Ketika orang tua diberi pemahaman terkait karakter yang baik, orang tua melakukan hal tersebut dengan sendirinya dan diterapkan kepada anak. Pada pelaksanaan pertengahan dan pelaksanaan akhir orang tua dan anak mulai membentuk karakter-karakter tersebut dengan menerapkan rasa percaya diri anak dengan disiplin waktu seperti bermain hp ada batasan waktu dan waktu ketika mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Terbukti pada orang tua pada pelaksanaan penelitian masih harus menarik perhatian agar anak mau memulai menerapkan pendidikan karakter dan harus di bimbing oleh orang tua pastinya, pada saat pelaksanaan pertengahan kegiatan dalam membentuk karakter anak. Terlihat saat orang tua memberikan arahan

mengenai pembentukan karakter dengan apa yang akan dilakukan, anak berusaha mencari informasi dengan menjawab pertanyaan dan mengajukan beberapa pertanyaan, sehingga kita melihat bahwa anak mengungkapkan ide yang dimilikinya dan kita melihat bahwa anak menggunakan berbagai kata untuk mengkomunikasikan idenya.

Aspek keluwesan terlihat ketika anak memahami instruksi orang tua, sehingga anak dapat mengerjakan pekerjaan dengan caranya sendiri dan anak dapat mengerjakan pekerjaan dengan tekun. Aspek unik muncul ketika anak mampu mengungkapkan ide-ide orisinal, artinya dia dapat menghasilkan ide-ide dari pemikirannya sendiri tanpa harus meniru ide orang lain.

Proses pembentukan ide awal erat kaitannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki anak, sebelum orang tua mengenalkan aktivitas otak pada anak untuk menyerap informasi baru, informasi baru tersebut kemudian digabungkan dengan pengalaman dan kemampuan. Bahwa anak dapat menghasilkan ide-ide orisinal baru. Sisi elaborasi anak terlihat ketika ia merinci pekerjaan yang harus dilakukan, ia tampak bersedia menerima saran dan informasi dari orang lain dan memasukkannya ke dalam ide-ide yang dimilikinya.

Menurut Juliana Langowuyo (2011), pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun, pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan anak agar menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan mudah ditiru oleh anak.

Berdasarkan pendapat Juliana, kita dapat menyimpulkan bahwa keteladanan orang tua merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga. “Air cucuran atap, jatuhnya kepelimbahan juga”, pepatah tersebut dikaitkan dengan keteladanan orang tua kepada anak-anaknya. Seperti kata pepatah, karakter, perilaku, atau apa pun orang tua akan menurun atau ditiru oleh anak-anaknya. Pepatah serupa adalah "buah jatuh tak jauh dari pohonnya". Selain itu, banyak studi psikologis menunjukkan bahwa sebagian besar dari apa yang dipelajari anak-anak tidak berasal dari apa yang dikatakan orang tua ketika mengajar anak-anak mereka, tetapi sebagian besar anak-anak belajar dari teladan orang tua mereka.

Menurut Psikologi Lina Erliana (2011), Anak-anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau dan dijadikan panutan untuk apa yang ingin dicapai anak. Singkatnya, semua perilaku orang tua, termasuk kebiasaan buruk, akan mudah diadopsi oleh anak. Menurut Lina, ada beberapa tips menjadi orang tua yang ideal dan teladannya, yaitu:

1. Ubah model pengasuhan anak dan mulailah menerapkan model pusat anak. Ini berarti bahwa orang tua harus mengambil posisi yang sama dengan anak-anak mereka atau dikenal sebagai orang tua menjadi teman anak-anak mereka.
2. Buat jadwal untuk anak. Komunikasi yang baik membutuhkan waktu yang berkualitas dan ini yang kadang tidak dipikirkan oleh orang tua. Tak sedikit orang tua yang meyakini yang penting adalah kualitas bukan

kuantitas. Jangan tunggu sampai anak bermasalah setiap kali ada kesempatan, manfaatkan momen tersebut untuk mengajak anak bicara.

Bicara di sini tidak sekadar basa-basi menanyakan apa kabarnya hari ini.

Akan tetapi sebaiknya orang tua juga bisa menyelami perasaan senang, sedih, marah maupun keluh kesah anak.

3. Orang tua, terutama ibu, dapat dikenali bahasa tubuh dari sang anak. Untuk mengungkapkan kemumannya terkadang mereka tak mengatakannya secara verbal, melainkan lewat bahasa tubuh. Dengan mengenali bahasa tubuh dengan baik, orang tua diharapkan bisa memberikan kasih sayang yang tak hanya dilontarkan dalam kata-kata, tetapi lewat sentuhan bahasa tubuh.
4. Penting bagi orang tua untuk bisa memahami perasaan anak. Banyak kasus terjadi perang dingin antar orang tua dan anak. Banyak kasus terjadi perang dingin antar orang tua dan anak, bahkan beberapa anak secara terbuka kabur dari rumah karena merasa orang tuanya tak dapat memahami perasaan mereka.
5. Untuk menjadi orang tua yang sempurna, jadilah pendengar yang aktif. Anak-anak cenderung ingin didengar dengan cara yang benar. Dengan cara ini, anak-anak akan tahu bahwa orang tua mereka dapat memahami mereka sesuai dengan perasaan mereka. Bukan apa yang orang tuanya lihat atau pikirkan. Dengan cara ini, anak akan merasa penting dan dihargai. Selain itu, anak akan belajar mengenali, menerima, dan

memahami perasaannya sendiri serta menemukan cara untuk memecahkan masalahnya sendiri.

6. Sebagai orang tua menegakkan disiplin dan konsistensi dalam keluarga. Orang tua adalah role model utama bagi anak-anaknya. Seorang panutan yang baik harus selalu konsisten tentang apa yang akan ditanamkannya.

Mengajarkan pendidikan karakter pada usia prasekolah tidaklah mudah. Namun, orang tua harus memutuskan apakah akan melakukannya atau tidak, demi fondasi karakter anak yang kokoh di kemudian hari. Secara khusus, kesopanan adalah aturan bagi anak-anak untuk menciptakan dunia yang ramah dan bersahabat(Sears, 2004).

Menurut Zakiyah Daradjat: “Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang menjadi dasar pembinaan karakter anak”. Dengan cara ini, orang tua tidak boleh membiarkan pendewasaan anak berlangsung tanpa bimbingan anak atau begitu saja meninggalkan guru di sekolah. Karena tidak hanya di sekolah anak harus mendapat pendidikan tetapi juga di rumah keluarga yaitu pendidikan ayah dan ibu. Menurut Winnie, istilah karakter memiliki dua arti. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika dia berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, itu disebut karakter buruk, sedangkan jika dia berperilaku jujur dan suka membantu, dia adalah orang yang baik atau berbudi pekerti luhur. Sedangkan menurut seorang filosof Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan melakukan hal-hal yang benar dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang sekitar.

(Ainissyifa, 2014) Pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini dan melalui proses yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian anak memerlukan kesabaran dan kegigihan pendidik, yang harus ditunjang dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dan pendidikan di sekolah. Armai Arief (Taubah, 2015) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari merekalah anak mulai memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam perbuatan dan perkataannya, karena apapun yang orang tua dengar dan lihat dari orang tuanya akan ditiru oleh anak.

W.A Gerungan dalam (Syarbini, 2016) Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan. Pada tahap awal keluarga, pembentukan dan perkembangan sosial manusia meliputi pembentukan norma sosial, interaksi sosial, kerangka acuan, perasaan memiliki. Lingkungan rumah merupakan tempat anak pertama kali berinteraksi. Kuatnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak diungkap oleh papini dalam (Syarbini, 2014) bahwa pentingnya peran dan kualitas keluarga dalam pembentukan kepribadian terletak pada model pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Bloom(Iskandar, 2003)menyatakan bahwa perkembangan intelektual, kepribadian dan perilaku sosial berkembang pesat ketika anak-anak masih kecil. Saat itu, peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia prasekolah.

Pendidikan karakter tidak cukup jika hanya belajar di sekolah, sehingga perlu adanya kontribusi yang besar dari orang tua dalam mendidik anak maupun di

rumah, intensitas waktu yang dihabiskan anak bersama orang tua lebih banyak dibandingkan dengan guru.(Khaironi, 2017).

Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak akan sangat berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan perkembangan kemampuan anak yang optimal. Anak yang tidak memiliki lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otak, seperti kurang emosional, kurang diajak bermain, kurang diajak berkomunikasi, perkembangan otak anak akan 20-30% dari kecil dibandingkan ukuran normal seusianya. (Depdiknas, 2003) Untuk membentuk anak yang berkarakter baik, dibutuhkan proses yang panjang dari pembinaan anak usia dini hingga pembentukan karakter yang baik. (White, 2011) Dengan penanaman karakter sejak dini diharapkan karakter anak akan baik.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pengasuhan telah banyak dilakukan, seperti penelitian (Umar, 2012) yang menyimpulkan bahwa orang tua berperan langsung dalam membimbing anak di rumah dengan membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru disekolah. Dalam pendidikan karakter, orang tua perlu memiliki perlengkapan sekolah yang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini terungkap dalam penelitian (Novrinda, 2017).

Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Sri lestari dalam Tuhana, Karakterisasi adalah upaya mendidik anak untuk membuat keputusan yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Menurut (Waluyo, 2007) Menurut Sri Lestari dalam Dewaa, karakter anak yang dikembangkan pada PAUD adalah sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter pada anak hendaknya mengajarkan perilaku yang baik, sehingga ketika anak tidak mempraktekkan kebiasaan yang baik, pihak yang terlibat merasa bersalah.

Seluruh langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, berdasarkan penelitian pada pelaksanaan awal mulai berkembang terhitung hasil skor awal mulai berkembang jumlah total lembar pernyataan awal penelitian : jumlah anak yang diteliti = skor 16,4 serta pada pelaksanaan pertengahan dan akhir mengalami peningkatan dengan mendapatkan jumlah total lembar pernyataan akhir penelitian: jumlah anak yang diteliti = nilai skor 34,3 dengan kriteria anak berkembang sangat baik. Terdapat keberhasilan dalam melakukan penelitian peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat pada masing-masing indikator yang di amati jika dibandingkan dengan kondisi awal anak-anak sebelum di beri tindakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab I sampai bab IV dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat dengan dimulai dari lingkungan keluarga lalu mengarahkan anak ke jenjang pendidikan hal tersebut sesuai data hasil penelitian dan benar adanya fakta dari hasil pengamatan.
2. Dalam rangka mendidik karakter anak usia dini mayoritas orang tua menerapkan perilaku sopan santun dan saling tolong menolong terhadap siapapun hal tersebut sesuai hasil penelitian atau wawancara yang menyatakan bahwa pendidikan karakter itu penting diterapkan kepada anak usia dini.
3. Menurut pengakuan mayoritas orang tua di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat, waktu yang tepat adalah pada saat orang tua bersama anak dan pada saat waktu luang agar terbentuk karakter yang baik dengan argumentasi terkadang anak sulit dimengerti apa yang orang tua inginkan.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui cara dalam membentuk karakter anak usia dini dan mengetahui yang sudah orang tua terapkan dalam membentuk karakter anak. Orang tua dapat menciptakan suasana lingkungan keluarga yang menyenangkan untuk anak agar menstimulasi dan menghilangkan kejenuhan anak dalam berkegiatan di rumah.. Disarankan untuk dapat menggunakan metode bermain atau berkegiatan yang berkaitan dengan karakter anak sebagai salahsatu alternative untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Hal ini karena akan menjadikan anak mengeksplorasi imajinasinya dalam membentuk karakter anak.
2. Bagi orang tua, lebih bervariasi dalam membentuk karakter kepada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak dan disarankan untuk melakukan penelitian pada wilayah yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih menyeluruh serta dapat dijadikan sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi serta inovasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan karakter anak pada usia 5 tahun sampai usia 6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Malik, Dachlan dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- AgusWibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulina, C. N. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Halaman 36-49*.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Teknologi Pendidikan, Volume 10, Nomor 1 Halaman 46–62*.
- Bajari, Atwar, and Engkus Kuswarno. (2020). *Violent Language In The Environment Of Street Children Singer-Beggars*. *Heliyon 6, no. February (2020): e04664*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04664>.
- Balat, Gulden Uyanik, Burcu Ozdemir Beceren, and Atiye Adak Ozdemir. (2011). *The Evaluation Of Parents ' Views Related To Helping Pre-School Children Gain Some Universal Values*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 15: 908–12*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.210>.
- Birhan, Wohabie, GebeyehuShiferaw, AlemAmsalu, Molalign Tamiru, and Heregewoin Tiruye. (2021). *Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools*. *Social Sciences & Humanities Open 4, no. 1: 2–6*.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. (2019). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', Jendela Olahraga, Volume 4, Nomor 2, Halaman 57*.

- Dariah, Neneng. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran, Volume COMM-EDU 1, Nomor 3 Halaman 154–64.*
- Erzad, Azizah Maulina. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. Thufula Volume 5, Nomor 2 (217AD) Halaman 14–31.*
- Fox, Elizabeth L, and Arnold Timmer. (2020). *Children's And Adolescents' Characteristics And Interactions With The Food System. Global Food Security, Nomor.27 July. Halaman 1–11.*
- Habsari, Z. (2017). *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, Volume I, Nomor1, Halaman 21-29.*
- Hadisi, La. (2015). *'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini', Jurnal Al-Ta'did, Volume 8. Nomor 2, Halaman 50-69.*
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hidaya, Nurman, and Yasipin. (2020). *'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa', Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak, Volume 2. Nomor 1, Halaman 11–22.*
- Irmalia, Septi. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. El-Hamra Volume 5, Nomor 1 Halaman 31–37.*
- Khaironi, Mulianah. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Golden Age 01, Nomor 2 Halaman 82–89.*
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Depok: Kencana.

- Muhsin, Ali. (2017). *'Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan'*, *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Volume 2.Nomor 2, Halaman 123–150.
- Musawamah, Mualamatul. (2021). *'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak'*, *Al-Hikmah*, Volume 3. Nomor 1, Halaman 54–70.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. Potensia Volume 2 Nomor 1 Halaman 39–46.*
- Nuraini, Fitria, and Toni Anwar Mahmud. (2020).*'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon'*, *PendidikanPancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 3. Nomor 2, 103–111.
- Pirpir, Devlet Alakoc, Rukiye KonukEr, and Nurcan Kocak. (2009). *Comparison Of Attitudes AfO Parents Having Children In Early Childhood Period Related To Play.Procedia - Social and Behavioral Sciences 1 Halaman 933–938. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.165>.*
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and MiftahurRohman. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 2 Halaman 191–207.

- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2 Halaman 202–224.*
- Priyanto, Anang, Pratiwi Wahyu Widiarti, and Lies Endarwati. (2016). *Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Cara Memilih Produk. Volume 13, Nomor 1 Halaman 1–14.*
- Priyanto, Aris. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Ilmiah Guru, Nomor 02 Halaman 41–47.*
- Pleisch, Georgette, Iliana I. Karipidis, Christian Brauchli, Martina Rothlisberger, Christoph Hofstetter, Philipp Stampfli, Susanne Walitza, and Silvia Brem. (2019). *Emerging Neural Specialization Of The Ventral Occipitotemporal Cortex To Characters Through Phonological Association Learning In Preschool Children. NeuroImage 189, Nomor December 2018 Halaman 813–31. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2019.01.046>.*
- Rachmawati, ImamiNur. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Keperawatan Indonesia Volume 11, Nomor 1 Halaman 35–40.*
- Reni Anggraeni. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun.* Jakarta: PT MAPAN (MitraAksaraPanaitan).
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah Volume 17, Nomor 33. Halaman 81–95.*

- Salwiah, and Asmuddin, (2022). '*Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua*', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6. Nomor 4, Halaman 2929–2935.
- Santika, Tika. (2018). *Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Pendidikan Unsika. Volume 6, Halaman 77–85.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vasilyeva, Elena N, and Andrei V Shcherbakov. (2016). *Parental Roles And Types Of Parentings As Determinants Of A Preschooler's Emotional And Personal Well-Being. Procedia - Social and Behavioral Sciences 233, Nomor May Halaman 144–49. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.172>.*
- Wahib, A. W. A. (2014). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Jurnal Paradigma Institut, Nomor 1, Volume 1, Halaman 1- 10 .*
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. Of Physical Education, Sport, Health and Recreation Volume 2, Nomor 8 Halaman 524–535.*
- Widianto, Edi. (2015). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. PG--PAUD Trunojoyo Volume 2, Nomor 1 Halaman 31–39.*

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus Jl. Tarmizi Amin Hamzah No. 5 Jakarta 10520  
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 4864  
Email: fsh@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 851/DK.FSH/100.02.11/IX/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,  
Ketua RT 002  
Bpk. Jaelani  
di tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Nurlaela Oktavia  
NIM : PGP18040027  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Sripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 30 September 2021  
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



UNUSIA  
FAKULTAS  
Muhammad, MH



PENGURUS RUKUN TETANGGA 002/012  
 KELURAHAN TANAH SEREAL KECAMATAN TAMBORA  
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT  
 Sekretariat : Jl. Tanah Sereal X Telp : 083876763169

Kepada Yth.  
 Lurah Tanah Sereal  
 Di Jakarta

### SURAT PENGANTAR

No. 246/SP/Umum/002/012/73.04.1004/18/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pengurus Rt.002 Rw.012 Kel, Tanah Sereal Kec, Tambora  
 Menerangkan bahwa :

Nama : NURLAELA OKTAVIA  
 No.KTP/K.K/SIJ/NOPEK : 3173045710981001  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 17-10-1998  
 Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki 2. Perempuan  
 Agama : 1. Islam 2. Kristen 3. Katholik 4. Budha 5. Hindu  
 Kewarganegaraan : 1. WNI 2. WNA  
 Status Perkawinan : 1. Kawin 2. Belum Kawin 3. Cerai Hidup 4. Cerai Mati  
 Pekerjaan : Mahasiswa / NIM.PGP18040027  
 Alamat : Jl. Tanah Sereal X No.15 Rt.002/012  
 Kel, Tanah Sereal Kec, Tambora Jakarta Barat

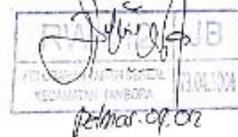
Maksud/Kepentingan : Nama tersebut diatas Akan Membuat / Mengurus Surat :

- |                                    |                                    |
|------------------------------------|------------------------------------|
| 1. KTP Baru / (KIA) Perpanjang     | 9. Ket Pindah / Datang             |
| 2. Kartu Keluarga (KK)             | 10. Akte Kelahiran / Kematian      |
| 3. Kelahiran / Kematian            | 11. Akte Tanah / Sertifikat Tanah  |
| 4. Kehilangan                      | 12. PBB / NPWP // SIUP / TDP / SKU |
| 5. Ket Domisili Usaha/Tmpt.Tinggal | 13. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) |
| 6. Ket Nikah / Belum Menikah       | 14. Izin Keramaian / Pesta         |
| 7. Ket Kelurahan (PM1)             | 15. SKTM / SKCK / SKDS / KJP / KJS |
| 8. Ket Tamu / Pendatang Baru (PB)  | 16. ....                           |

Keterangan : Nama tsb diatas akan Mengadakan Penelitian di Wilayah Rt.002/012  
 Kel,Tanser untuk Memperoleh data dlm Rangka Proses Penyusunan tugas  
 Akhir dr Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. (FAK SOSIAL DAN HUMANIORA)  
 Ket Ini Untuk Yang Bersangkutan.

Nama tersebut diatas pada saat ini benar bertempat tinggal di Lingkungan kami

Nomor :  
 Mengetahui,  
 Pengurus Rw.012/4 Kel,Tanah Sereal



Jakarta, 01 Oktober 2021

Pengurus Rt.002/012 Kel,Tanah Sereal



## **Lampiran 2**

### **Observasi Awal Penelitian Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun Di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

#### 1. Observasi tanggal 09 September 2021

Bapak RW 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora adalah Bpk. H.Heri Hariyanto. Bapak RT 002 Bpk. Jaelani dan orang tua atau warga yang sudah berkenan untuk di wawancarai yaitu Ibu Mamah dan Ibu Amanah. Dari kedua orang tua tersebut mempunyai usia anak yang berbeda, Ibu Mamah mempunyai anak usia 6 Tahun dan Ibu Amanah mempunyai anak usia 5 tahun dari hasil obeservasi kedua tersebut memiliki sedikit jawaban berbeda terkait peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun dan usia 6 tahun tetapi sama-sama mendidik dengan cara yang hampir sama.

### Lampiran 3

#### Wawancara Pra Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat

**Nama Wali Murid** : Amanah

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Tanggal Wawancara** : 09 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Cara membentuk karakter pada anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga dengan menasehatinya dengan baik dan benar kepada anak-anak.
2.	Apa saja yang sudah orang tua terapkan untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Memberikan pengenalan adab sopan santun kepada orang tua dan guru serta perilaku kepada teman dan saling tolong menolong.
3.	Kapan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Waktu yang tepat membentuk karakter anak adalah disetiap perkembangannya dan waktu luang dan disaat berdua dengan anak.
4.	Siapakah yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia dini?	Orang tua, lingkungan.
5.	Menurut ibu sendiri mengapa karakter itu penting diterapkan kepada anak usia dini?	Karena karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan yang dilakukan untuk masa depannya.

**Wawancara Pra Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah Kelurahan Tanah  
Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Wali Murid** : Mamah

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Tanggal Wawancara** : 09 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Cara membentuk karakter anak usia dini yaitu dengan mengarahkan anak di jenjang pendidikan dan menasehatinya.
2.	Apa saja yang sudah orang tua terapkan untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Memberikan arahan tidak lupa memasukkan anak ke pembelajaran agama misalnya mengaji.
3.	Kapan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak usia dini di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat?	Pada saat sedang santai. Agar anak terbentuk karakter yang baik.
4.	Siapakah yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia dini?	Orang Tua, lingkungan.
5.	Menurut ibu sendiri mengapa karakter itu penting diterapkan kepada anak usia dini?	Sangat penting untuk masa depannya kelak.

**Wawancara Setelah Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah Kelurahan  
Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Wali Murid** : Mamah

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Tanggal Wawancara** : 09 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan kegiatan membentuk karakter?	Ya, anak senang.
2.	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan membentuk karakter?	Perkembangan anak sangat baik, ada perubahan.
3.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah dan lingkungan?	Kendalanya terkadang anak terbawa oleh lingkungan bermain.
4.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam menyikapi karakter anak tersebut?	Kendala yang ditemui adalah komunikasi dengan anak.

5.	Menurut orang tua, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses membentuk karakter dan berinteraksi pada orang tua di rumah maupun lingkungan sekitar?	Faktor pendukungnya anak menjadi lebih baik dan disiplin serta penghambatnya <i>gadget</i> dan bermain dengan lingkungan.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Wawancara Setelah Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah Kelurahan  
Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Wali Murid** : Amanah

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Tanggal Wawancara** : 09 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan kegiatan membentuk karakter?	Alhamdulillah anak senang jadi lebih nurut.
2.	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan membentuk karakter?	Perkembangannya baik dan bagus.
3.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah dan lingkungan?	Kendalanya terkadang susah diatur.
4.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam menyikapi karakter anak tersebut?	Kendalanya berbicara secara langsung dengan anak.
5.	Menurut orang tua, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses membentuk karakter dan berinteraksi pada orang tua di rumah maupun lingkungan sekitar?	Faktor pendukung anak jadi gampang diatur. Faktor penghambatnya <i>gadget</i> .

# ***INFORMED CONSENT***

**Lampiran 4****INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden :  
 Tempat Tanggal Lahir :  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Jabatan :  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, September 2021

Peneliti

yang membuat pernyataan,

Nurlaela Oktavia  
 PGP18040027

(.....)

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : NINA Mulyanti  
 Tempat Tanggal Lahir : Pondokglang, 27-11-89  
 Usia : 33 thn  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Jabatan : Ibu Rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

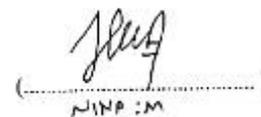
Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027



(.....)  
NINA M

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Nurhasanah  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 24 Juni 1989  
 Usia : 32  
 Pendidikan Terakhir :  
 Jabatan : rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5, Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027



(.....)

## Lampiran 4

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : ELYA Junita  
 Tempat Tanggal Lahir : 29 Juni 1997 / Jakarta  
 Usia : 25 thn  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurkaela Oktavia  
 PGP18040027



(.....)

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : MAMAH  
 Tempat Tanggal Lahir : Lebak. 5.6.1979  
 Usia : 43 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam niembentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurlaela Oktavia  
 PGPI8040027



## Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Soprantri  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 11-Feb-1985  
 Usia : 37 th  
 Pendidikan Terakhir : SMK  
 Jabatan : IRT  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027

  
 (.....  
 Soprantri)

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Yanto  
 Tempat Tanggal Lahir : Bkologan, 20 September 1985  
 Usia : 36 thn  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 Jabatan : Kay. Swasta  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027

yang membuat pernyataan,

  
 (.....Yanto.....)

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Amanah  
 Tempat Tanggal Lahir : 9-6-1982 - Bekasi  
 Usia : 38 thn  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Jabatan : IRT/ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan.



Nuria Oktavia  
 PGP18040027



(..... Amanah .....) )

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Atiqah  
 Tempat Tanggal Lahir : 20 Juni 1984  
 Usia : 38  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Jabatan : Ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

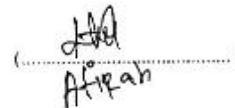
Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan.



Nurdaela Oktavia  
 PGP18040027



(.....)  
 Atiqah

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Maryanah  
 Tempat Tanggal Lahir : 22 Mei 1984  
 Usia : 38  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Jabatan : Ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027

yang membuat pernyataan,



(Maryanah)

## Lampiran 4

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Beva mudriyati Pratiwi  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Februari 1999  
 Usia : 23 tahun  
 Pendidikan Terakhir : SMK  
 Jabatan : Ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Nurisela Oktavia  
 PGP18040027



(.....)  
 Beva mudriyati Pratiwi

## Lampiran 4

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Fitri Jaringrum  
 Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 4 April 1992  
 Usia : 30 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : Diploma  
 Jabatan : ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh menamatkan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti



Nurfaela Oktavia  
PGP18040027

yang membuat pernyataan,



(.....)

Lampiran 4

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Suryani  
 Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 18 Maret 1980  
 Usia : 42 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : Diploma  
 Jabatan : Ibu rumah tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti



Nurlaela Oktavia  
PGP18040027

yang membuat pernyataan,



(.....)

## Lampiran 4

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Rupinah  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 September 1980  
 Usia : 42 th  
 Pendidikan Terakhir : S.1  
 Jabatan : Guru  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan.



Nurlaela Oktavia  
 PGP18040027

  
 (.....)

# **HASIL PRA PENELITIAN**

## Lampiran 5

### Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia

#### 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal

#### Kecamatan Tambora Jakarta Barat

**Nama Anak** :

**Jenis Kelamin** :

**Tempat Tanggal Lahir** :

**Nama Sekolah** :

#### Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.					
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.					
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.					
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.					
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.					

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.					
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.					
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.					
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.					

### Rubrik Penilaian Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter

#### Anak Usia 5 Tahun Sampai Usia 6 Tahun

No.	Item Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Orang Tua Mampu Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini.	Orang tua selalu mampu membentuk karakter anak tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu membentuk karakter anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu membentuk karakter anak dengan bantuan peneliti.	Orang tua belum mampu membentuk karakter pada anak meskipun dengan bantuan peneliti.
2.	Orang Tua Mampu Mengatasi Penyimpangan Karakter Anak Yang Merupakan Salah Satu Kendala Pendidikan.	Orang tua mampu mengatasi penyimpangan karakter anak yang merupakan salah satu kendala pendidikan tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu mengatasi penyimpangan karakter anak yang merupakan salah satu kendala pendidikan sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu mengatasi penyimpangan karakter anak yang merupakan salah satu kendala pendidikan dengan bantuan peneliti.	Orang tua belum mampu mengatasi penyimpangan karakter anak yang merupakan salah satu kendala pendidikan meskipun dengan bantuan peneliti.
3.	Orang Tua Mampu Mengarahkan Anak Ke Jenjang Pendidikan Dan Keterampilan	Orang tua mampu mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan tanpa bantuan	Orang tua mampu mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan	Orang tua mampu mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan	Orang tua belum mampu mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan meskipun

	n	peneliti.	sesekali tanpa bantuan peneliti.	dengan bantuan peneliti.	dengan bantuan peneliti.
4.	Orang Tua Mampu Memberikan Waktu Yang Tepat Untuk Membentuk Karakter Anak.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak dengan bantuan peneliti.	Orang tua belum mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak meskipun dengan bantuan peneliti.
5.	Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Anak.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak tanpa bantuan peneliti.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak dengan bantuan peneliti.	Belum ada pengaruh orang tua terhadap karakter anak meskipun dengan bantuan peneliti.
6.	Orang Tua Dan Keluarga Merupakan Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Anak.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak tanpa bantuan peneliti.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak dengan bantuan peneliti.	Orang tua dan keluarga belum mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak meskipun dengan bantuan peneliti.

7.	Karakter Seseorang Dibentuk Karena Kebiasaan.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan tanpa bantuan peneliti.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan sesekali tanpa bantuan peneliti.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan dengan bantuan peneliti.	Karakter seseorang belum dapat dibentuk karena kebiasaan meskipun dengan bantuan peneliti.
8.	Memberikan Arahan Kepada Orang Tua.	Peneliti selalu memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti kadang-kadang memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti belum pernah memberikan arahan kepada orang tua.
9.	Pendidikan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak tanpa bantuan peneliti.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak dengan bantuan peneliti.	Pendidikan belum membentuk karakter anak meskipun dengan bantuan peneliti.
10.	Orang Tua Mampu Memberikan Arahan Kepada Anak Tentang Pendidikan Karakter.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter dengan bantuan peneliti.	Orang tua belum mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter meskipun dengan bantuan peneliti.

Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat

Nama Anak : ALYA KHAR ADHANI  
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
 Tempat Tanggal Lahir : Pondoklong 28-08-2017  
 Nama Sekolah : —

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : NINA MULYANI

Nama Anak : AZKA KHOR ALDHANI

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			√		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.				√	
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			√		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.				√	
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.				√	

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Meisy karza putri  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Mei 2015  
 Nama Sekolah : JIhadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : Nurhasanah  
 Nama Anak : Mesi

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			✓		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.				✓	
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.				✓	
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Az-Zahira Alesha  
**Jenis Kelamin** : Wanita  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta, 29 Agustus 2016  
**Nama Sekolah** : TK Jibodul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : ELYA  
 Nama Anak : AQ. Zahra

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			✓		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓		
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓		

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : M. Rifa Aeka  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat Tanggal Lahir : 25 Juni 2016  
 Nama Sekolah : Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Muhammad Nessa Akarda  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 - 9 - 2016  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : SOPHIA TI  
 Nama Anak : M. LELCA ARIOLA

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.				✓	
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.				✓	
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.				✓	

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.				✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.				✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓		

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Atlaya Nizam Saputra  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Juni 2016  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.				✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.				✓	
✓8.	Menyberikan arahan kepada orang tua.			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.				✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Bintang Febriansyah  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Tempat Tanggal Lahir : 26/2/2017  
 Nama Sekolah : —

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.				✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓		

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Gina Rahmawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : 1 Juli 2017  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : Atirah  
 Nama Anak : Gina rahmawati

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			✓		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓		
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓		

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : LAITAN PERTAMA SARI  
**Jenis Kelamin** : PEREMPUAN  
**Tempat Tanggal Lahir** : JAKARTA - 07-06-2018  
**Nama Sekolah** : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.				✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.				✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.				✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.				✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.				✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**

**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**

**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Chayra Varisha Riskya  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta. 06-1-2016  
**Nama Sekolah** : TK Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : Bella mudriyah pratiwi  
 Nama Anak : Chayya varisha Rizky

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.				✓	
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Alula Zefany Cahyadi  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta, 21-2-2017  
**Nama Sekolah** : Tk Jibodul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.			✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓	

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Azrina Aluka ADzra  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta, 07-01-2017  
**Nama Sekolah** : Tk Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : Suryani  
 Nama Anak : Azrina Alika Adzra

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			✓		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.				✓	
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓	
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.				✓
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓	
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.				✓

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Irina Nashira Kirana  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juni 2016  
 Nama Sekolah : RA Al-Anisah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Nama Orang Tua : *Rupiah*  
 Nama Anak : *Irina Nashira Kirana*

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.			✓		
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.			✓		
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.				✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.			✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.			✓		

## **HASIL SETELAH PENELITIAN**

—

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : ALVA KHAR ANDHANI  
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung 28 - 08 - 2017  
 Nama Sekolah : —

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktivitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.		✓			
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Meisy Karza putri  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Mei 2016  
 Nama Sekolah : Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak		✓			

6	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak	✓				
7	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan	✓				
8	Memberikan arahan kepada orang tua		✓			
9	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak	✓				
10	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Az-Zahra Alesha  
 Jenis Kelamin : Wanita  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta . 29 Agustus 2016  
 Nama Sekolah : TK Jitadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	√				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		√			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	√				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	√				
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.	√				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : M. RAFA Azka  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat Tanggal Lahir : 25 Juni 2016  
 Nama Sekolah : Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.	✓				
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Muhammad Neca Akarla  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 - 9 - 2016  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.		✓			
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓			
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓			

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Atlaya Nizam Saputra  
**Jenis Kelamin** : Laki - Laki  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta. 09. Juni 2016  
**Nama Sekolah** : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.		✓			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak  
Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal  
Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Bintang Febriansyah  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Tempat Tanggal Lahir : 26/2/2017  
 Nama Sekolah : —

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓					
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓					
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓					

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Gina Rahmawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : 1 Juli 2017  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.		✓			
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : LANTANI PERTAMA SARI  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Tempat Tanggal Lahir : JAKARTA - 07-06-2016  
 Nama Sekolah : -

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.		✓			
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.			✓		
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.		✓			

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Chayra Varisha Rizkya  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta. 06-1-2016  
**Nama Sekolah** : TK Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.		✓			
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

**Nama Anak** : Alvia Zefany Cahyadi  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta, 21-2-2017  
**Nama Sekolah** : Tk Jitodul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.		✓			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.		✓			

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Azrina Arika Adzra  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 07-01-2017  
 Nama Sekolah : Tk Jihadul Akbar

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini.	✓				
2.	Penyimpangan karakter anak merupakan salah satu kendala pendidikan.		✓			
3.	Mengarahkan anak ke jenjang pendidikan dan keterampilan.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua terhadap karakter anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓					
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓					
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.		✓				

**Instrumen Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak**  
**Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

Nama Anak : Irina Nashira Kirana  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juni 2016  
 Nama Sekolah : RA Al-Anisah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1



6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter anak.	✓				
7.	Karakter seseorang dibentuk karena kebiasaan.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk karakter anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan karakter.	✓				

**Lampiran 6**  
**Dokumentasi Saat Observasi dan Wawancara**  
**dengan Bapak RT Dan Orang Tua di Kelurahan Tanah Sereal**  
**Kecamatan Tambora Jakarta Barat**

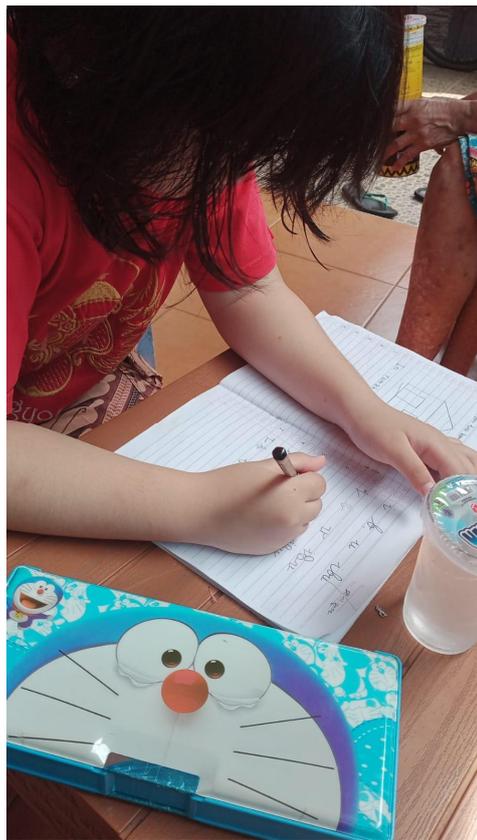


## Dokumentasi Gambar Penelitian Di Kelurahan Tanah Sereal

### Kecamatan Tambora Jakarta Barat









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurlaela Oktavia lahir di Jakarta Tanggal 17 Oktober 1998. Nurlaela Oktavia merupakan putri pertama dari Ibu Nenah Suhaenah dan Ayah Mochamad Ruslan. Alamat Jalan Tanah Sereal X No.15 RT 002 RW 012 Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat, DKI Jakarta Kode Pos 11210. Riwayat Pendidikan RA Cahaya Petunjuk lulus Tahun 2004. Sekolah Dasar Negeri Pancawati Sukabumi lulus Tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama MTS Chaeriyah-Mansuriyah Jakarta lulus Tahun 2013. Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jakarta lulus Tahun 2016. Tahun 2022, lulus dari jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Riwayat Pekerjaan Oktober 2019 – Juni 2020 bekerja sebagai guru di RA Anshorul Muslimin Jakarta. Juli 2020 – Mei 2021 bekerja sebagai guru di RA Al Aminah Jakarta. Penulis juga aktif di dunia organisasi. April 2021 – Juli 2022 penulis terlibat secara aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta sebagai Bendahara.